

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201943580, 20 Juni 2019

Pencipta

Nama : **Angga Wahyu Surya Putra dan Fitria Wulandari**
Alamat : Ds Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur ,
Sidoarjo, JAWA TIMUR, 61254
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**
Alamat : Jl Mojopahit 666 B Celep Sidoarjo, Sidoarjo, JAWA TIMUR, 61215
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Sinar Pencerahan Di Ujung Pacet Menuju Pacet Berkemajuan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 20 Juni 2019, di Sidoarjo
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali
dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000146465

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Pacet, Adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur, wilayah Pacet berada di kaki lereng gunung Welirang dan gunung Penanggungan dengan ketinggian rata-rata 600 MDPL, hal ini yang membuat Kec. Pacet menjadi daerah yang di perhitungkan di Jawa Timur dengan banyak potensi wisata didalamnya, selain potensi wisata kec. Pacet juga merupakan daerah pertanian yang sangat subur, Pacet sendiri merupakan penghasil bawang putih terbesar di Jawa Timur setelah Kab. Batu. Merupakan suatu kehormatan bagi kami sebagai mahasiswa UMSIDA untuk diberi kesempatan melakukan pengabdian masyarakat di salah satu Kecamatan dengan sejuta potensi yang bisa terus digali dan di terapkan untuk kedepannya.



SINAR PENCERAHAN DI UJUNG PACET

SINAR PENCERAHAN DI UJUNG PACET

MENUJU PACET BERKEMAJUAN



JURNAL 4 DESA

PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2019
NOGOSARI - MOJOKEMBANG - KEMBANG BELOR - BENDUNGANJATI

Fitria Wulandari, S.PD,M.PD

LAPORAN KELOMPOK
KULIAH KERJA NYATA (KKN) PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO 2019

**“Pendampingan Pengolahan Sampah Untuk Mewujudkan Desa Mandiri
Yang Bersih, Sehat, Dan Berkemajuan”**
**Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten
Mojokerto**



Kelompok 65

1.	LUTFIANSYAH ARDI PUTRANTO	161020200071
2.	HAMZA ACHMAD PUTRA	161020700017
3.	CHANDRA JAYA MAHENDRA	161040700007
4.	AINUN RACHMAN HAKIM	161080200184
5.	MOCH FATKUR ROHMAN	161080200222
6.	YUSUF ALIM OKTAMA	162010200249
7.	FRANSISKA ANGGRAYATI SUKMA	162010300157
8.	FIRDA KRISTIANAH	162020100051
9.	NANDA DWI FEBRIANTO PUTRA	162022000108
10.	LINTANG DYAH PUSPITA	162030100030
11.	FIRDATUL AMALIYAH	162040100015
12.	REALITA TATAGUNA CITRA BHAYANGKARA	162071000027
13.	INTAN NOVITA	168620600135
14.	YENY WINDAH SARI APRILYANTI	168620600209

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2019

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melancarkan kegiatan KKN Pencerahan Non Kerja Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2019. KKN sendiri merupakan pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di setiap Universitas sesuai dengan kalender akademik perguruan tinggi.

Topik garapan KKN terbagi kedalam 2 paket A dan B. Ke dua paket tersebut merupakan program utama dan program pendukung lainnya yang dapat dipilih setiap kelompok KKN yang telah tersebar di 80 desa wilayah Mojokerto, Pasuruan, Jombang, dan Kediri. Topik pertama dalam paket A merupakan lingkungan dan sosial kemasyarakatan, serta pendirian atau pengembangan perpustakaan desa serta BUMDES untuk paket B. Pada KKN ini mahasiswa kelompok KKN Bendunganjati mengambil topik KKN pada paket A yakni mengenai lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Sehubungan dengan hal tersebut mahasiswa ditempatkan di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari 7 dusun, dengan sasaran yakni warga dusun Bendorejo. KKN mahasiswa di desa Bendunganjati ini dilaksanakan mulai 16 Januari dan berakhir pada 14 Februari 2019.

KKN-Pencerahan Umsida tahun 2019 ini dapat berjalan dengan lancar atas bimbingan, kerjasama, serta bantuan setiap pihak yang terlibat selama masa KKN-P di desa Bendunganjati berlangsung. Untuk itu tim KKN-P desa Bendunganjati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap proses yang dilalui dalam KKN-Pencerahan Umsida tahun 2019 ini, khususnya kepada tim KKN-P Desa Bendunganjati.
2. Panitia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi dan mendampingi mahasiswa dalam KKN-P 2019 sehingga KKN ini dapat berlangsung.
3. Ibu Fitria Wulandari, S.Pd.,M.Pd yang telah membantu, serta mendampingi tim KKN-P Desa Bendunganjati. Terimakasih untuk waktu dan perhatian yang telah diberikan.

4. Seluruh perangkat desa Bendunganjati yang telah menerima tim dengan baik dan membantu tim selama masa pengabdian dalam KKN-P ini.
5. Seluruh warga Bendunganjati, utamanya warga dusun Bendorejo yang telah berpartisipasi serta memberikan bantuan kepada kelompok KKN Bendunganjati selama sebulan penuh. Ilmu yang diperoleh melalui warga dusun Bendorejo sangat bermanfaat bagi kami, dan keramahan yang ditunjukkan warga menjadi kesan indah tersendiri bagi tim.
6. Terakhir terimakasih kepada seluruh anggota kelompok KKN Bendunganjati yang telah mencurahkan segala ilmu dan tenaga untuk mensukseskan KKN-P Non Kerja Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2019. Semangat kekeluargaan ini akan selalu terkenang.

Sidoarjo, 16 Februari 2019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Permasalahan	1
1.2 Tujuan Dan Manfaat	3
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA	6
2.1 Pencapaian Program Kerja	6
A. Lingkungan	6
B. Sosial Kemasyarakatan	8
1. Program Utama	8
2. Program Penunjang Sosial Kemasyarakatan	13
3. Dukungan Yang Diperoleh Dan Masalah-Masalah Yang Masih Dijumpai	15
BAB III PENUTUP.....	18
3.1 Kesimpulan Dan Saran	18
3.1.1 Kesimpulan	18
3.1.2 Saran.....	20
3.2 Rekomendasi Dan Tindak Lanjut	22
3.2.1 Rekomendasi.....	22
3.2.2 Tindak Lanjut.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Permasalahan

Kuliah kerja Nyata (KKN) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang di dapat di bangku kuliah sebagaimana hakikat awalnya yakni perwujudan pelaksanaan falsafah pendidikan nasional, dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu melalui KKN mahasiswa dapat mengabdikan kepada masyarakat di desa yang telah di tentukan dalam waktu tertentu guna turut serta membantu masyarakat mengerjakan persoalan yang ada. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menjadi manusia yang insan kamil dan bermanfaat bagi sesama.

Lebih lanjut mahasiswa akan belajar untuk hidup mandiri, kerja sama, gotong royong, bermusyawarah, bersosialisasi dan menemukan problem solving yang tepat dalam menghadapi persoalan. Dengan menganalisis potensi dan permasalahan yang ada di desa yang ditempati, melakukan pemberdayaan dan kemandirian pada masyarakat dalam rangka pembangunan desa, maka sejalan dengan hal tersebut akan tumbuh semangat untuk membentuk desa yang mandiri, bersih, sehat dan berkembang.

KKN pencerahan 2019 kelompok 65 berada di Desa Bendunganjati terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari 7 Dusun yakni Dusun Merak, Dusun Kedok Banteng, Dusun Gading, Dusun Bendorejo, Dusun Mungkut, Dusun Pringwulung dan Dusun Karangsari. Sebagai salah satu desa yang berada di atas lereng gunung, Desa Bendunganjati memiliki peran besar untuk menjaga kestabilan lingkungan yang ada di sekitarnya bersama desa-desa lainnya demi kemaslahatan hajat hidup masyarakat luas yakni masyarakat yang tinggal di atas lereng gunung maupun di bawah lereng gunung. Sebab jika tidak maka banyak bahaya yang mengintai bagi masyarakat di bawah lereng gunung akibat bencana alam yang timbul karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat menjadi pondasi awal bagi terciptanya lingkungan desa yang terjaga. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak seluruh anggota masyarakat

untuk berperan aktif menjaga lingkungan dan mengelola sampah dan didukung dengan fasilitas dari desa.

Secara umum permasalahan yang ada di Desa Bendunganjati ialah mengenai kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat terutama tentang pengelolaan sampah. Sebab Akses jalan menuju Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) masih belum memadai untuk dilalui. Tentu saja hal tersebut amat disayangkan sebab air sungai yang tercemar sangat mengganggu bagi warga desa yang berada di bawah dan itu sudah seringkali dikeluhkan. Terlebih akhir-akhir ini sering terjadi bencana alam seperti Longsor dan Banjir bandang di desa yang lokasinya berada di bawah desa Bendunganjati. Maka peran warga desa di lokasi yang lebih tinggi seperti Desa Bendunganjati untuk menjaga kebersihan lingkungan terutama sungai menjadi sangat penting karena mencakup kemaslahatan masyarakat luas.

Pengelolaan sampah dengan cara memisahkan sampah kering dan sampah basah belum sepenuhnya efektif karena terkendala lokasi pembuangan sampah akhir dan kurangnya kaderisasi untuk pengelolaan sampah kering dan bank sampah. Menurut beberapa warga, keberadaan bank sampah sudah pernah dilakukan di desa Bendunganjati, namun dalam perjalanannya karena kurangnya koordinasi dan transparansi sehingga mengakibatkan keberadaan bank sampah tersebut akhirnya berhenti. Lebih lanjut, keberadaan ibu-ibu PKK, Karangtaruna dan Remaja Masjid (Remas) di Desa Bendunganjati kurang berjalan lancar sehingga untuk menghidupkan kembali sosial kemasyarakatannya warga lebih condong pada kegiatan keagamaan seperti Jamaah Tahlil Putra, Jamaah Tahlil Putri, Manakib, dan Jamaah Diba'an ibu ibu dan bapak-bapak yang rutin dilakukan setiap minggu baik dari masjid maupun mushollah hingga antara rumah warga, serta warga tetap berperan aktif saat ada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Selanjutnya selain permasalahan sampah, masalah tentang tenaga pengajar di TPQ juga menjadi hal yang perlu diperhatikan selain kondisi bangunan TPQ yang mulai rusak. Memiliki kurang lebih 45 santri, TPQ Nurul Huda di dusun Bendorejo desa Bendunganjati hanya memiliki 3 orang ustadzah sehingga pembelajaran seringkali tidak kondusif, begitu juga dengan metode pengajarannya yang terlihat kurang menarik. Mengingat TPQ di desa

Bendunganjati berada dekat dengan lingkungan pondok pesantren, institute dan ketaatan beragama warganya yang kental maka seharusnya bukan hal yang sulit untuk memiliki tenaga pengajar BTQ yang mumpuni, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada. Selain itu, jika hujan ruang kelas TPQ menjadi sangat dingin dan lembab. Berada di belakang area masjid seringkali membuat TPQ tersebut kurang mendapat perhatian terutama dalam segi kebersihan dan media pembelajaran.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang akan dicapai untuk kemajuan desa Bendunganjati melalui KKN pencerahan 2019 ini yakni untuk memberdayakan desa secara berkelanjutan sejak KKN – Pencerahan 2019 ini berlangsung melalui aspek lingkungan yang terfokus pada sampah dan sosial keagamaannya hingga 2 tahun kedepan di KKN-pencerahan selanjutnya bahkan hingga desa ini selesai menjadi desa binaan Umsida. Dengan begitu, segala yang telah dilakukan mahasiswa Umsida selama KKN akan dapat menjadi salah satu amal jariyah hingga akhir hayat. Sehingga cita-cita untuk mewujudkan Indonesia yang berkembang dapat terus diberdayakan dimanapun mahasiswa Umsida berada.

Lebih lanjut, melalui KKN Pencerahan 2019 ini diharapkan permasalahan yang ada di desa Bendunganjati dapat terselesaikan meskipun belum menyeluruh mengingat banyak hal yang harus dikerjakan, waktu dan biaya yang harus dikeluarkan.

Tujuan umum yang KKN-P 2019 ditujukan untuk mencapai hal hal berikut :

- a. Menghidupkan semangat untuk hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan buang sampah pada tempatnya serta pengelolaan sampah melalui kaderisasi dan program bank sampah.
- b. Terpeliharahnya keadaan sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang harmonis melalui berbagai kegiatan yang ada di Desa Bendunganjati. Terutama memberdayakan TPQ dan masjid yang ada.
- c. Terbentuknya lingkungan desa yang bersih dan sehat dengan partisipasi seluruh anggota masyarakat hingga pemerintahan

desadan segenap lembaga pendidikan yang ada di Desa Bendunganjati

Selanjutnya sebagai tujuan khusus dari KKN-P 2019 ialah :

- a. Meningkatkan peran aktif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari mahasiswa di Universitas.
- b. Memberikan alternative solusi di bidang lingkungan dan social keagamaan di tingkat desa Bendunganjati, Pacet, Mojokerto.
- c. Menerapkan materi yang didapat di Universitas dengan realita yang ada di Desa Bendunganjati

Selain tujuan yang telah disebutkan diatas melalui KKN ini diharapkan baik Umsida, mahasiswa dan Desa bendunganjati dapat memperoleh manfaat dunia dan akhirat sehingga apa yang telah dilaksanakan selama KKN hingga kedepannya tetap menjadi amal jariyah. Adapun manfaat yang ingin dicapai bagi Mahasiswa antara lain :

- a. Dapat memahami kehidupan masyarakat desa yang ditempati KKN beserta permasalahannya.
- b. Melatih cara berpikir inter disipliner dalam merumuskan, merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program program yang akan dilaksanakan.
- c. Melatih jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam mengakomodir kelompoknya dan masyarakat.
- d. Mengembangkan sikap dan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Melatih mahasiswa untuk menjadi motivator dan problem solver.

Adapun manfaat yang didapat bagi masyarakat dan pemerintahan daerah antara lain :

- a. Memperoleh sumbangan pemikiran dan tenaga dari mahasiswa KKN – P Umsida dalam menyelesaikan masalah yang ada serta memberikan solusi atas permasalahan dengan tujuan meningkatkan pembangunan desa.
- b. Menjadi penghubung antara masyarakat dengan institusi diluar desa.

- c. Merasakan langsung peran mahasiswa dalam melaksanakan program kerja selama KKN

Selain itu manfaat yang di dapat Perguruan Tinggi antara lain ;

- a. Memberikan umpan balik dalam mngembangkan kurikulum dan sistem pendidikan perguruan tinggi.
- b. Memperkaya berbagai kasus yang dapat dijadikan bahan studi lanjutan bagi staff Umsida.
- c. Mempererat hubungan dan kerja sama antara perguruan tinggi dengan institusi diluar kampus.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Pencapaian program kerja

Berdasarkan matrik kegiatan yang telah disusun sebelum pelaksanaan KKN maka pencapaian program kerja yang telah dilakukan meliputi :

A. Lingkungan (Pendampingan Pengolahan Sampah Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Yang Bersih, Sehat Dan Berkemajuan)

Berangkat dari permasalahan yang ada di Desa Bendunganjati, maka program kerja KKN-P 2019 dibidang lingkungan yang terfokus pada Pendampingan Pengolahan Sampah Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Yang Bersih, Sehat Dan Berkemajuan. Sebagai langkah awal, mahasiswa KKN-P 2019 Umsida melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Bendunganjati, Kepala Dusun Bendorejo dan ketua RT setempat terhadap permasalahan yang ada di Desa Bendunganjati dan program-program yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN- P 2019. Setelah itu, dilakukan survei terhadap tempat tempat yang biasa digunakan warga untuk membuang sampah. Diantaranya seperti sungai yang biasa digunakan warga Dusun Bendunganjati dan Dusun Mungkut serta lahan kosong yang digunakan untuk membuang sampah namun masih illegal perizinannya mengingat lahan tersebut milik perseorangan. Selain melakukan survei lokasi, mahasiswa KKN-P 2019 Umsida juga membaaur dengan masyarakat dalam kehidupan sehari hari melalui berbagai kegiatan rutin maupun saat berbelanja sayur di pagi hari, hal ini dilakukan guna lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dan kondisi yang dikeluhkan masyarakat. Dengan hal ini maka mahasiswa KKN-P dengan mudah menemukan solusi alternatif yang dapat diterapkan di masyarakat, Khususnya Dusun Bendorejo.

Langkah selanjutnya adalah dengan mengadakan penyuluhan pengelolaan sampah serta pola hidup bersih dan sehat. Sosialisai sampah ini diberi judul penyuluhan dan pendampingan pengolahan sampah untuk mewujudkan desa mandiri yang bersih, sehat dan berkemajuan. Tim KKN-P Umsida desa Bendunganjati melakukan penyuluhan sebagai bentuk edukasi bagi warga untuk merubah pola pikir masyarakat terhadap sampah. Isi dari materi penyuluhan sendiri berisi mengenai penjelasan apa itu sampah, jenis-jenis sampah, pengolahan sampah, bahaya sampah, manfaat sampah, serta memaparkan program kerja kami berupa bank sampah. Hal ini dilakukan

sebab mengubah pola pikir masyarakat untuk memiliki kesadaran tentang pentingnya hidup sehat menjadi langkah awal untuk menggerakkan masyarakat pada kegiatan selanjutnya.

Dalam kegiatan penyuluhan tersebut dihadiri oleh jamaah tahlil putri Dusun Bendorejo, Desa Bendunganjati sebanyak kurang lebih 80 orang, bertempat di posko KKN-P Bendunganjati 2019. Selain membahas tentang sampah dan jenis jenisnya serta langkah yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah baik organik maupun anorganik. Di akhir kegiatan juga diselipkan video tentang bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi di Kecamatan Pacet dan Trawas sebagai tambahan informasi bahwa banyak bahaya yang bisa saja hadir dan mengancam jiwa melalui bencana alam yang sedikit banyak diakibatkan oleh lalainya manusia terhadap pengolahan sampah.

Sebagai tindak lanjut dari adanya kegiatan penyuluhan tersebut, selanjutnya dibentuk kader Bank Sampah Dusun Bendorejo sebagai *pilot project* pengelolaan sampah kering yang bermanfaat di Desa Bendunganjati. Sebelumnya tim menggandeng ibu PKK yang ada di dusun Bendorejo serta ketua RT dan kepala dusun terlebih dahulu. Kegiatan pembentukan kader bank sampah ini dihadiri oleh ibu-ibu dusun Bendorejo. Terbentuklah ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan tentunya koordinator di setiap gang Dusun Bendorejo sebagai penanggung jawab jalannya bank sampah agar dusun tersebut menjadi dusun percontohan bagi dusun-dusun lain. Sebelumnya kami telah menyiapkan pengepul terlebih dahulu sebagai mitra bank sampah dusun Bendorejo, berikut merupakan kader yang terbentuk:

1. **Ketua** : Ibu Mulyadi
2. **Sekretaris** : Ibu Pipik
3. **Bendahara** : Ibu Ruroh
4. **Koordinator**
 - a. **Gang 1** : Ibu Nur Aliyah
 - b. **Gang 2** : Ibu Mulyati
 - c. **Gang 3** : Ibu Supaidah

Mekanisme bank sampah Dusun Bendorejo yakni dengan membagikan *Trashbag* kepada setiap warga, gunanya untuk membiasakan warga agar memisahkan sampah anorganik dan sampah organik sehingga setiap sampah memiliki tempat sampah pribadi. Selanjutnya, disepakati setiap 2 minggu sekali diadakan penjualan ke pengepul, pada tahap ini

warga berkumpul di rumah ketua RT dengan membawa sampah yang telah mereka pilah dan kumpulkan untuk di jual di pengepul yang datang dihari itu juga. Kenapa hasil yang diperoleh warga langsung disetor dan dijual hari itu juga, agar sampah tidak menumpuk disalah satu rumah warga itulah yang menjadi kesepakatan ibu-ibu di dusun Bendorejo. Dimana hasilnya kemudian disepakati untuk ditabung bersama guna mengadakan wisata religi bagi warga Dusun Bendorejo.

Berbeda dari Program Bank Sampah yang sebelumnya pernah dilakukan di Dusun Bendorejo yang menunjuk salah satu rumah warga untuk dijadikan titik pusat mengumpulkan barang bekas yang kemudian pengepul tidak tentu datangnya sehingga membuat pemilik rumah keberatan dengan adanya sampah anorganik tersebut serta kurangnya transparansi hasil penjualan yang akhirnya membuat program tersebut berhenti di tengah jalan. Maka program Bank Sampah di Dusun Bendorejo yang di gagas Oleh KKN-P 2019 Umsida kali ini lebih menekankan pada keluarga sebagai organisasi terkecil di masyarakat dan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak. Sehingga paling tidak meskipun di Desa Bendunganjati belum memiliki tempat pembuangan sampah akhir, namun Dusun Bendorejo dapat mengurangi volume sampah yang ada di Desa Bendunganjati yang kemudian dapat dicontoh oleh dusun- dusun lain yang ada di Desa Bendunganjati. Untuk itu kami menilai bahwa program utama yang menyangkut lingkungan terutamanya sampah telah mencapai 85% karena berbagai kegiatan telah terlaksana.

B. Sosial Kemasyarakatan

Dalam kegiatan Sosial kemasyarakatan (mahasiswa KKN-P UMSIDA melakukan beberapa hal antara lain :

1. Program Utama:

- a. Belajar membaca Al- Quran bersama anak anak Desa Bendungan Jati

Di balik masjid Bendunganjati terdapat TPQ Nurul Huda yang memiliki santri sekitar 45 anak dan 3 orang Ustadzah. Kegiatan belajar mengaji di TPQ Nurul Huda dilakukan setiap hari senin – sabtu ba'da ashar. Mahasiswa KKN-P 2019 melakukan belajar membaca Al-Quran dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jilid mengajinya masing masing.

Oleh karena keterbatasan tempat dan fasilitas yang ada di TPQ Nurul Huda namun semangat belajar membaca Al-Quran anak-anak Desa Bendunganjati yang ternyata tidak sesederhana TPQ mereka dan berbeda sekali dengan anak-anak di Kota, maka mahasiswa KKN –P 2019 Umsida bersama para santri dan Ustadzah membersihkan TPQ, menghias dan memperbaiki beberapa perlengkapan belajar yang rusak seperti Lemari, memasang papan tulis, memasang poster-poster yang bernilai Islami meliputi tuntunan sholat, Asmaul Husna, Doa – Doa sehari-hari, Surat-Surat pendek yang mudah dihafal serta alat peraga metode Wafa.

b. Pelatihan metode- metode inovatif dalam pengajaran TPQ

Selain turut serta dalam mengajar BTQ di TPQ Nurul Huda kami juga melakukan pelatihan terhadap ustadzah-ustadzah yang mengajar yakni dengan mengenalkan metode belajar membaca Al-Quran menggunakan Otak Kanan atau metode Wafa.

Metode ini diberikan kepada Ustadzah di TPQ Nurul Huda agar proses belajar mengajar di TPQ tidak monoton dan lebih berkesan. Sehingga anak-anak Desa Bendunganjati juga mendapatkan pengalaman belajar membaca Al- Quran yang tidak kalah dengan anak-anak di Kota meskipun fasilitas yang dimiliki tidak selengkap di Kota.

Pada metode Wafa (Belajar Membaca Al- Quran dengan metode otak kanan) Ustadzah diajarkan tentang mengajar Al-Quran menggunakan prinsip 5P yakni : Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan. Adapun metode 5P secara rinci meliputi :

1. Pembukaan : merupakan kegiatan awal yang dilakukan guna menarik minat santri dalam belajar Al- Quran. Dalam hal ini ustadzah harus melibatkan santri dalam 3 aspek yakni, fisik, pemikiran dan emosi dan tetap memperhatikan modalitas belajar santri (visual, auditori, dan kinestetik) dengan strategi Tanya kabar, pertanyaan menantang, cerita hingga nasyid.
2. Pengalaman : Rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi BTQ yang akan dipelajari. Dengan demikian santri akan mengalami kegiatan konkrit yang

akan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang diberikan dengan strategi simulasi, peragaan langsung oleh murid dan cerita analogis yang ada di buku tilawah.

3. Pengajaran : merupakan tahapan pemberian materi BTQ secara bertahap dan diulang ulang. Sehingga pada proses ini ustadzah harus benar benar mengerahkan kemampuannya untuk memberikan materi BTQ dengan baik namun mudah diingat. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan BT : Baca Tiru dengan peraga besar dan buku tilawah dengan cara :
 - a. Ustadzah Membaca dan santri menirukan
 - b. Satu santri membaca dan yang lain menirukan
 - c. Satu kelompok membaca dan yang lain menirukan
4. Penilaian : Dalam tahap penilaian, santri diminta mengulangi materi yang telah diberikan pada tahap pengajaran, dengan cara Baca Simak Buku Tilawah :
 - a. BSK : Baca Simak Klasikal, dimana salah satu santri membaca sementara ustadzah dan santri yang lain menyimak
 - b. BSP : Baca Simak Privat, dimana salah satu santri membaca sementara guru menyimak dan santri lainnya diberi tugas menulis atau murojaah.

Adapun penilaian yang dilakukan adalah penilaian Harian atau penilaian pokok bahasan, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir (Muhaqosyah). Sementara Aspek yang dinilai antara lain :

1. Tilawah (untuk penilaian harian dan kenaikan buku)
 - a. Kelancaran : membaca tanpa pikir dengan tartil (tidak cepat dan tidak lambat)
 - b. Fashohah : tempat keluarnya huruf dan sifat sifatnya dengan tahqiq (Suaranya kuat)
 - c. Tajwid : hukum hukum tajwid
2. Tilawah (untuk penilaian akhir/ Munaqosyah)
 - a. Kelancaran : membaca tanpa pikir dengan tartil
 - b. Fashoha : tempat keluarnya huruf dan sifatnya dengan tahqiq
 - c. Tajwid
 - d. Bacaan Gharib
 - e. Tes Tajwid Teori
3. Menghafal
 - a. Kelancaran : membaca tanpa pikir dengan tartil

- b. Fashohah : tempat keluarnya huruf dan sifat sifatnya dengan tahqiq
- c. Tajwid : Panjang, tekan, dengung, pantul dan tanda baca

4. Menulis

- a. Ketepatan kaidah penulisan
- b. Kerapian dan keindahan
- a. Pengembangan Program Inovatif di TPQ melalui pendekatan Pedagogic bersama Ustadz dan ustadzah

Dalam mengembangkan program inovatif melalui pendekatan pedagogic bersama ustadzah ustadzah di TPQ Nurul Huda dilakukan dengan melakukan kegiatan mewarnai kaligrafi asmaul Husna, melakukan lomba menghafal Al-Quran dan Lomba Adzan. Yang kemudian dari kegiatan tersebut, hasil karya para santri di tempel di masing yang ada di TPQ tersebut disertai poster poster yang berisi informasi tata cara sholat dan huruf hijaiyah.

Selain itu, dilakukan juga kegiatan lomba mewarnai Asmaul Husna, Lomba Menghafal Al-Quran Juz 30 dan lomba Adzan. Yang kemudian hasil karya para santri di tempel di sebuah papan sebagai masing TPQ dan diberikan 5 buah tikar untuk alas para santri saat mengaji mengingat kondisi TPQ yang selalu bocor saat hujan dan lantainya sangat dingin sekali.

Melalui adanya masing dan lomba diharapkan para santri dan ustadzah dapat memberikan pengalaman belajar BTQ yang luas dengan bantuan alat peraga dan mengenal sifat sifat Allah melalui Asmaul Husna.

- b. Pendampingan guru untuk membuat media inovatif dalam pengajaran Al-Quran

Setelah melakukan kegiatan pengembangan program inovatif, kami melakukan pendampingan guru dalam melaksanakan program yang telah kami sampaikan. Adapun dalam melakukan pendampingan, yang menjadi aspek capaian keberhasilan program antara lain :

- 1. Ustadzah mampu memahami konsep 5P
- 2. Ustadzah mampu menerapkan konsep 5P
- 3. Ustadzah mampu membuat RPP pembelajaran BTQ sesuai konsep 5P sebagai arsip dan bahan evaluasi lanjutan.

Selain itu, dalam penerapannya kami juga meninjau beberapa hal terkait capaian santri dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan metode Wafaantara lain :

1. Penilaian Harian

- a. Santri telah menyelesaikan satu halaman atau satu pokok bahasan di buku tilawah
- b. Hasil penilaian ditulis dikartu prestasi santri
Dengan kriteria :
 - a) Nilai A :
Lancar, namun memiliki kesalahan di satu tempat dan santri dapat membetulkan sendiri maksimal 3X pengulangan dengan atau tanpa kode dari ustadzah
 - b) Nilai B :
Lancar, namun memiliki kesalahan maksimal di 3 tempat dan bisa membetulkan sendiri maksimal 3X pengulangan dengan atau tanpa kode dari guru.
 - c) Nilai C :
Ulang, melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat dan bisa membetulkan sendiri atau terdapat satu kesalahan namun tidak bisa membetulkan sendiri.

2. Penilaian kenaikan buku

- a. Santri telah menyelesaikan buku tilawah wafa
- b. Materi yang digunakan adalah 8 halaman di buku tilawah masing masing dibaca 4 baris
- c. Jika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman. Maka dilakukan drill ulang sesia dengan bab yang belum lulus.
Untuk kenaikan buku diberlakukan tes 8 halaman acak, setiap halaman diujikan 4 baris dengan kriteria penilaian sebagai berikut :
 - a. Nilai A :
Lancar dan tidak terjadi kesalahan
 - b. Nilai B :
Lancar namun terjadi kesalahan maksimal di satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3kali dengan atau tanpa kode dari ustadzah
 - c. Nilai C :
Melakukan kesalahan lebih dari satu tempat
Jika dalam tes 8 halaman misalnya ada 4 halaman yang nilainya C, maka halaman yang belum lulus tadi di uji ulang di hari lain.

Berdasarkan hal tersebut tim menilai bahwa capaian program mencapai 90% karena telah dilaksanakan.

3. Penilaian Akhir (Munaqosyah)

- a. Santri telah menyelesaikan buku pembelajaran wafa (tilawah 1-5, tajwid dan gharib) kemudian santri sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid
- b. Materi yang diujikan adalah tilawah dengan Al-Quran, Tilawah Ghorib, teori Tajwid dan menulis
- c. Pendampingan dan pemantauan program kerja yang telah dilakukan Setelah melakukan kegiatan, setiap seminggu sekali kami melakukan pendampingan dan pemantauan program kerja untuk melihat prospek keberhasilan program kerja yang telah dilakukan dengan berpedoman pada kriteria diatas.

2. Program Penunjang Sosial kemasyarakatan

- a. Pengelolaan Masjid Melalui Pembentukan Takmir Masjid dan Remaja Masjid.**

Adapun karena masjid di Desa Bendunganjati sudah memiliki perangkat pengurus yang lengkap maka kami tinggal menyempurnakan saja dengan membuat papan susunan pengurus dan jadwal imam khotib shalat jum'at. Sebab menurut takmir masjid setempat susunan pengurus dan jadwal imam - khotib shalat jum'at sudah seringkali hilang. Maka demi kelancaran dan kelengkapan fasilitas masjid, mahasiswa KKN-P 2019 Umsida beserta takmir masjid membuat kembali papan susunan Pengurus dan Jadwal Imam – Khotib Shalat Jumat.

- b. Kerja Bakti di Masjid**

Setiap hari jumat Mahasiswa KKN-P 2019 melakukan kegiatan bersih masjid mulai dari menyapu masjid, membersihkan karpet masjid, mengepel lantai bersama marbot masjid. Hal itu dilakukan guna menjaga kebersihan lingkungan masjid terutama akandilakukan kegiatan sholat Jumat dan sholat wajib di masjid tersebut. Mengingat masjid di Desa Bendunganjati juga sering digunakan untuk kegiatan rutin oleh warga dan Institut yang ada di Desa Bendunganjati.

- c. Sosialisasi hidup bersih dan sehat di sekolah melalui materi pembelajaran

Khususnya SD Bendunganjati, kali dalam seminggu kami berkunjung ke SD Bendunganjati, yakni setiap hari Senin Rabu dan Kamis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di SD Bendunganjati sekaligus memberikan wawasan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat melalui materi pembelajaran dan *ice breaking*.

d. Bimbingan belajar bersama anak-anak desa Bendunganjati

Pada kegiatan tersebut kami menjadi fasilitator bagi anak-anak desa bendunganjati, Khususnya Dusun Bendorejo dan Dusun Sekitarnya untuk membantu memberikan tambahan belajar kepada anak-anak. kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Jumat ba'da maghrib di posko KKN-P 2019 diikuti oleh kurang lebih 15 anak berasal dari berbagai tingkatan kelas. Adapun materi yang diajarkan menyesuaikan dengan tingkatan kelas anak-anak tersebut.

e. Turut serta dalam kegiatan sosial keagamaan yang ada di Dusun Bendorejo

Desa Bendunganjati merupakan desa yang sangat maju dalam hal sosial keagamaan, hal ini terbukti dari banyaknya kegiatan keagamaan dan antusiasme warganya dalam mengikuti kegiatan tersebut. salah satunya ialah di Dusun Bendorejo yang terdapat 2 kelompok sosial keagamaan yakni, kelompok putra dan putri. Adapun kegiatan kelompok putra dan putri antara lain :

- Kelompok Putra :

1. Tahlil setiap Kamis ba'da maghrib terbagi menjadi 3 kelompok, bertempat di masjid besar Desa Bendunganjati hingga musholla yang ada di Dusun Bendorejo.
2. Manakib setiap Sabtu malam di masjid Desa Bendunganjati
3. Diba'an setiap Rabu ba'da magrib di masjid

- Kelompok Putri :

1. Diba'an setiap hari Minggu ba'da maghrib bertempat di rumah warga secara bergilir
2. Tahlil setiap hari Senin ba'da maghrib bertempat di rumah warga secara bergilir

3. Khotmil Quran setiap minggu bergilir dari Dusun Ke Dusun di Desa Bendunganjati
- f. Turut Serta Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang ada di Desa Bendungan jati

Setelah beberapa hari berada di Posko KKN, terjadi bencana Banjir dan Tanah Longsor di desa sekitar Desa Bendunganjati. Di Desa Bendunganjati sendiri juga terjadi longsor namun tidak separah desa yang ada dibawahnya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN bersama warga setempat melakukan kerja bakti untuk membersihkan material longsor. Selain itu, setiap minggu di Desa Bendunganjati terdapat kegiatan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia yang bergilir tiap dusun. Mahasiswa KKN membantu jalannya Posyandu Lansia di 2 Dusun, yakni Dusun Kedok Banteng dan Dusun Merak seperti membantu mengukur tensi, tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, memberikan konsumsi hingga memberikan pelatihan senam lansia yang sebelumnya mahasiswa KKN Umsida sudah diajarkan oleh Bidan Desa dan Bidan dari Kecamatan Pacet.

- g. Melakukan pendampingan psikologis kepada warga yang membutuhkan bantuan karena anaknya tidak mau bersekolah selama satu bulan lebih. Pada kegiatan ini anggota tim KKN-P Bendunganjati yang berasal dari fakultas psikologi didampingi anggota lain dari fakultas lain melakukan tindakan. Setidaknya proses panjang melalui kunjungan bertahap kerumah warga untuk memberi solusi, dan pendampingan terhadap permasalahan yang terjadi hingga anak tersebut kembali bersekolah.
- h. Selain hal di atas, Mahasiswa KKN-P 2019 Umsida juga turut berperan aktif saat ada warga yang mengalami kesusahan, seperti ada yang sakit maka mahasiswa KKN-P 2019 Umsida turut serta mengantarkan ke RSUD Mojosari dan mengurus administrasinya. Kemudian di Dusun Bendorejo kami juga melakukan pendampingan terhadap kasus bullying terhadap salah satu anak dan memantau perkembangan psikologisnya.

2.2 Dukungan Yang Diperoleh dan Masalah Masalah Yang Masih Dijumpai

- 2.2.1 Adapun dalam pelaksanaan KKN pencerahan di Desa Bendungan jati, mahasiswa Umsida mendapatkan dukungan dari Ketua RT setempat,

kepala dusun Bendorejo sebagai dusun yang difokuskan untuk menerapkan program kerja KKN serta dari Kepala Desa Bendungan jati dan segenap warganya. Hal tersebut dilakukan dengan keikutsertaan segenap aparatur desa dan warga dalam kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN Umsida serta penerimaan terhadap kehadiran Mahasiswa KKN-P 2019 Umsida.

- 2.2.2 Dalam melaksanakan program kerja Lingkungan, seluruh ibu-ibu yang ada di Dusun Bendorejo sangat antusias datang ke Posko KKN untuk mengikuti kegiatan penyuluhan hidup bersih dan sehat sebagai langkah awal untuk merubah pola pikir masyarakat dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Lebih lanjut, dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat dapat menerima kehadiran Mahasiswa KKN dengan sangat baik tanpa melihat latar belakang perguruan tinggi. Dalam melaksanakan program di TPQ dan Masjid, Ustadzah di TPQ Nurul Huda tidak segan meminta bantuan mahasiswa KKN dan antusias dalam *sharing* yang dilakukan setelah mengajar, begitu pula dengan takmir masjid setempat dan pak Mudin yang dengan senang hati berkunjung ke Posko KKN untuk berkoordinasi tentang program yang akan dilakukan di masjid.
- 2.2.3 Warga Dusun Bendorejo juga tidak sungkan untuk meminta bantuan dari Mahasiswa KKN-P Umsida dalam melakukan kegiatan dan mengadakan acara, sehingga beberapa hari di Dusun Bendorejo Mahasiswa KKN-P Umsida sudah seperti memiliki keluarga baru. Ketika salah seorang warga sedang mengadakan syukuran, warga dengan senang hati berkunjung keposko untuk meminta Mahasiswa KKN menjadi pengisi acara tersebut. Selain itu, ketika salah seorang warga memiliki hajat, beliau juga tidak segan untuk mengundang mahasiswa KKN untuk turut serta dalam acara pengajian dikediamannya. Selain itu pada kasus ibu yang membutuhkan bantuan untuk anaknya yang tidak mau bersekolah selama satu bulan, ibu tersebut terbuka menceritakan permasalahannya secara mendetail karena telah mempercayakan semuanya kepada tim KKN-P desa Bendorejo. Sehingga selain dapat lebih dekat dengan masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan, mahasiswa KKN-P Umsida juga sedikit banyak dapat membagikan ilmu dan pengalaman yang di dapat di bangku kuliah di lokasi KKN sekaligus memahami kultur

masyarakat yang ada di Dusun Bendorejo. Dalam kegiatan yang ada di tingkat Desa, Masyarakat dan perangkat Desa juga memberikan respon positif terhadap kehadiran Mahasiswa KKN serta siap membantu memberikan informasi terkait kebutuhan program kerja Mahasiswa KKN-P 2019 Umsida.

- 2.2.4 Akan tetapi, sangat disadari bahwasannya dalam membentuk Desa yang lebih baik dari sebelumnya tidak cukup dilakukan sekali saja melainkan harus tetap dilakukan sepanjang hayat, mengingat keterbatasan waktu dan biaya. Oleh karena beberapa permasalahan yang masih dijumpai di Desa Bendunganjati yakni tentang keberadaan tempat pembuangan sampah akhir bagi Desa Bendunganjati. Sebab jika Desa Bendungan Jati tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir maka warga akan tetap membuang sampah di bantaran sungai maupun di pinggir jalan. Selain itu dana untuk membuat tempat pembuangan akhir menjadi kendala besar bagi desa sehingga pihak desa masih mengusahakan hal tersebut terselesaikan.
- 2.2.5 Hal ini tentu saja bukan kebiasaan baik dan lambat laun akan membahayakan keselamatan orang banyak. Sekolah di Bendunganjati sebenarnya sudah menerapkan pemisahan sampah organik dan anorganik, namun pada akhirnya sampah tersebut juga dibuang secara bersamaan untuk dibakar di belakang sekolah. Sehingga pembiasaan tersebut terkesan hanya formalitas semata jika pada akhirnya tidak ada solusi akhir bagi sampah tersebut.
- 2.2.6 Selain itu, mengingat bantaran sungai di Desa Bendunganjati yang sudah dipenuhi sampah. Maka dengan adanya tempat pembuangan sampah akhir, masyarakat akan berhenti membuang sampah di sungai dan sterilisasi sungai dapat dilakukan. Sehingga saat hujan datang dan volume air meningkat dari atas gunung, aliran sungai tetap lancar dan efek bencana banjir maupun tanah longsor dapat di minimalisir.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan dan Saran

3.1.1 Kesimpulan

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pelaksanaan program KKN-P di Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Mojokerto selama kurang lebih satu bulan sejak diterjunkan mulai tanggal 16 Januari – 16 Februari 2019. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar hidup dan mengabdikan diri di masyarakat.

Dengan adanya KKN ini, diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sebab di masyarakat tidak hanya ilmu yang perlu diterapkan tetapi bagaimana cara mahasiswa menyatu dengan lingkungan masyarakat. KKN yang terlaksana merupakan jenis KKN-P (Pencerahan) yaitu suatu program yang dikreasikan secara tematik untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu dan terbatas serta merupakan KKN berkelanjutan. Dari kegiatan– kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Kegiatan program kelompok ini dilaksanakan pada pagi hari, siang hari serta sore hari, juga ada yang dilaksanakan di luar waktu tersebut. Dengan terlaksananya program-program tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Mojokerto
2. Keterlaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat serta adanya kerjasama antar mahasiswa yang melaksanakan KKN-P di Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Mojokerto sehingga dalam pelaksanaan KKN-P. Mahasiswa KKN-P dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Mahasiswa KKN-P dapat memanfaatkan potensi yang diterima selama kuliah dengan menerapkannya di lingkungan Masyarakat. Sehingga dapat menyelami dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat.

4. Membentuk mahasiswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada dan dapat memahami bagaimana hidup bermasyarakat. Selain itu dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya serta membentuk jiwa kepemimpinan.
5. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan ilmu kemasyarakatan yang tidak didapatkan dibangku kuliah dan masyarakat dapat menyerap ilmu yang dimiliki mahasiswa dalam meningkatkan wawasan mereka untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:
 - a. Pengalaman membuat kegiatan atau acara-acara yang tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi kami ke depan.
 - b. Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di masjid dan masyarakat.
 - c. Memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi warga masyarakat.
6. Warga masyarakat Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Mojokerto mulai dari Bapak- bapak, Ibu-ibu, remaja, dan anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti program-program kegiatan KKN-P seperti Bidang keilmuan, keagamaan, dan program pendukung seperti sosialisasi.
7. Keberhasilan program-program KKN-P pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Sisi positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di masyarakat dan memperluas cakrawala pemikiran serta dapat melatih keaktifan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan, bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan. Dengan adanya antusias yang baik dari masyarakat, membantu mahasiswa KKN-P dalam belajar bersosialisasi dengan warga masyarakat, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma- norma yang berlaku. Di samping itu, peran serta masyarakat juga mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program KKN-P.

Dari penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan perincian tentang kesimpulan lingkungan (sampah) dan sosial keagamaan :

- a. Kesimpulan Lingkungan (Sampah).

Pengelolaan sampah dengan cara memisahkan sampah kering dan sampah basah sepenuhnya efektif karena mahasiswa KKN-P UMSIDA

berkerjasama dengan warga sekitar Dusun Bendunganjati untuk membetnuk kader-kader pengolahan Bank Sampah. Masyarakat diminta untuk membedakan anatra sampah basah dan kering, yang kemudian sampah kering akan di jual kepada pengepul sampah hasil penjualan sampah akan ditabung dan dipergunakan untuk wisata religi ke Wali Wolu. Sedangkan untuk sampah basah mahasiswa UMSIDA telah mengajarkan untuk mengelelela sampah basah menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tumbuhan.

b. Kesimpulan Sosial Keagamaan.

Mahasiswa KKN-P UMSIDA mengikuti kegiatan keagamaan di Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati diantaranya, kegiatan tahlilalan putra dan putri, diba'an putri, manaqib, dan kegiatan mengajar di TPQ dusun Bendorejo. Kegiatan yang diikut mahasiswa KKN-P di TPQ Nurul Huda diantaranya membantu mengajar dan *Sharing* tentang metode pengajaran Al Qur'an yang mana di TPQ Nurul Huda menggunakan metode Yanbu'a dan mahasiswa KKN-P UMSIDA mengenalkan kepada Ustadzah TPQ Nurul Huda tentang metode belajar Al Qur'an dengan otak kanan atau metode Wafa.

Mahasiswa KKN-P UMSIDA mengajak para santri TPQ Nurul Huda dan Ustadzah untuk menghias TPQ Nurul Huda dengan kegiatan lomba mewarnai kaligrafi serta memperbaiki sedikit demi sedikit kerusakan lemari penyimpanan, papan sekat di TPQ dan papan tulis. Selanjutnya mahasiswa KKN-P UMSIDA juga memberikan hadiah kepada santri TPQ untuk mengapresi semangat belajar santri TPQ Nurul Huda.

3.1.2. Saran

Dengan tujuan untuk memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan taraf dan mutu organisasi, kamimahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan KKN-P ini yang diharapkan dapat berguna untuk peningkatan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Warga Masyarakat Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Mojokerto :
 - a. Dapat menyempurnakan program mahasiswa KKN-P yang belum sesuai dan melanjutkan program-program yang berkelanjutan.

- b. Program-program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN-P semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

2. Bagi Mahasiswa KKN-P berikutnya :

- a. Diharapkan mahasiswa KKN-P telah siap menghadapi permasalahan di lokasi KKN-P yang bersifat individu maupun kelompok.
- b. Ketersiapan keterampilan serta perencanaan yang lebih matang dan terprogram dengan baik sebelum terlaksananya KKN-P serta lebih sering untuk melakukan koordinasi dengan peserta lain dalam satu kelompok dengan warga atau aparat pemerintah setempat.
- c. Menjadikan segala hal yang dilakukan selama KKN-P sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.
- d. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berpendidikan, maka hendaknya para mahasiswa menyadari bahwa segala tindakan, perilaku, dan penampilan akan selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh masyarakat, maka hendaknya mahasiswa dapat menjaga perilakunya agar sebagai orang yang berpendidikan dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi masyarakat.
- e. Menjaga nama baik almamater yaitu nama perguruan tinggi Muhammadiyah.
- f. Membuat program-program KKN yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa baik dari segi akademik maupun biaya serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang ada di lokasi KKN.
- g. Menanamkan sifat saling pengertian, saling membantu, saling mendukung, saling menjaga kekompakan, saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota KKN, karena hal tersebut merupakan kunci sukses pelaksanaan program kerja KKN.
- h. Perlunya menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat secara menyeluruh. Bedakan pergaulan antara mahasiswa KKN dengan pemuda/pemudi, mahasiswa KKN dengan masyarakat yang berusia lebih tua, dan mahasiswa KKN dengan anak-anak.
- i. Diharapkan dapat mengatur strategi bagaimana cara mensosialisasikan program kerja yang akan dijalankan kepada

masyarakat yaitu dengan memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin. Dengan sosialisasi yang efektif dan efisien akan menunjang keberhasilan program yang akan dilaksanakan.

3. Pihak Universitas

- a. Dalam mengelola program KKN, pihak LPM hendaknya memberikan informasi yang jelas baik kepada mahasiswa, DPL, pihak universitas maupun pihak Masyarakat agar dalam pelaksanaan KKN tidak terjadi kesalahan komunikasi.
- b. Dalam pelaksanaan pembekalan KKN, diharapkan pihak LPM dapat menambahkan lebih banyak pelatihan-pelatihan yang bersifat pemberdayaan bagi masyarakat.
- c. Dalam proses penentuan lokasi KKN, pihak LPM harus lebih memastikan jika dalam suatu lokasi KKN tidak ada perguruan tinggi lainnya yang melaksanakan kegiatan KKN dilokasi yang sama, hal ini dapat menimbulkan penilaian yang tidak objektif dari masyarakat karena KKN Alternatif lebih ditujukan untuk kegiatan masjid.

3.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

3.2.1 Rekomendasi

Hendaknya program-program yang telah kami laksanakan dapat di jadikan sebagai motivasi dan masukan untuk menambah pengalaman / keterampilan serta mendorong agar terwujudnya suatu masyarakat yang lebih aktif, dinamis, sehat dan sejahtera serta dapat menjadi contoh Desa lain.

Dengan berakhirnya pelaksanaan kegiatan KKN-P di Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet . Agar pelaksanaan KKN lebih baik dan sesuai dengan Tujuan, perlu di perhatikan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan setelah melaksanakan KKN antara lain:

1. Dalam mempersiapkan pelepasan mahasiswa ke lokasi KKN di harapkan di masa mendatang LPPM lebih mempersiapkan bekal, setidaknya dengan adanya perkuliahan dengan mata kuliah yang membahas bagai mana cara berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan untuk peserta KKN.
2. Untuk LPPM di harapkan meninjau jumlah unit atau peserta KKN yang di turunkan agar sesuai dengan luas daerah tempat KKN yang di

- tujuan, juga dalam pembagian tenaga (laki-laki dan Perempuan) yang sangat penting dalam kelancaran melaksanakan semua program kegiatan agar program yang di berikan dapat merata dan tepat sasaran
3. Dalam merancang KKN, LPPM diharapkan lebih memperhatikan daerah tempat KKN yang di tuju agar ilmu yang di peroleh dalam bangku kuliah dapat di terapkan dengan lebih maksimal dalam kegiatan KKN sehingga dapat meningkatkan daya saing lulusan UMSIDA.
 4. Pihak kampus harus lebih sering turun kelokasi KKN termasuk DPL agar bisa lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan guna untuk melahirkan mahasiswa yang lebih baik dalam melaksanakan semua program kegiatan dengan hasil yang optimal dan menjadi panutan yang luar biasa bagi masyarakat dan masyarakat dapat menilai UMSIDA sebagai Universitas yang ada di Sidoarjo Sebagai Universitas yang pantas menjadi Universitas unggulan.

3.2.2 Tindak Lanjut

Beberapa program yang telah kami laksanakan pada bidang lingkungan. Namun kami menitikberatkan pada satu program yang bertema “Pendampingan Pengolahan Sampah Untuk Mewujudkan Desa Yang Bersih, Sehat, dan Berkemajuan” di Dusun Bendorejo Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet. Bentuk tindak Lanjut dari program kerja dari program ini adalah warga Dusun Bendorejo dapat menjadikan kegiatan Pengolahan Sampah dengan Bank Sampah menjadi sebuah kegiatan percontohan untuk dusun lain. Selain itu kegiatan ini juga sangat menunjang perekonomian dusun dan apabila sudah diterapkan diberbagai dusun, maka Desa yang menaungi akan menjadi Desa yang memiliki perekonomian yang sangat bagus dan baik. Dan juga dapat menumbuhkan kesejahteraan warga .

Lampiran



1.

Mengadakan lomba mewarnai di TPQ Nurul Huda dalam rangka program sosial keagamaan di desa Bendunganjati. melalui asmaul husna para santri diajak untuk lebih banyak belajar syukur dan sabar serta lebih dekat dengan allah melalui nama namaNya. Hasil dari mewarnai ini di tempel di mading TPQ.



2.



Memberikan bantuan berupa tikar dan pembuatan mading TPQ bersama Ustadzah dan para santri serta program pengenalan metode wafa dalam mengajar BTQ di TPQ Nurul Huda Desa Bendunganjati. Bantuan dari mahasiswa KKN-P Umsida diterima langsung oleh ustadzah Nur.



3.

Pemasangan banner susunan pengurus dan jadwal imam khotib di masjid desa bendungan jati. Hal ini merupakan program sosial keagamaan dimana mahasiswa kkn umsida bekerjasama dengan takmir masjid desa setempat untuk membuat struktur organisasi yang hilang.

4.



5.

Penyuluhan dan pendampingan pengelolaan sampah di dusun bendorejo desa bendunganjati dihadiri oleh kurang lebih sekitar 80 orang warga dusun bendorejo. Dalam penyuluhan tersebut warga diajak mebedakan jenis sampah dan cara mengelolanya.



6.

Kaderisasi bank sampah bersama jamaah tahlil putri dusun bendorejo desa bendungan jati dihadiri oleh ketua RT Setempat. Dari kaderisasi ini dibentuk koordinator tiap gang di dusun bendorejo, sekretaris, bendahara dan koordinator dengan pengepul. Hasil dari penjualan sampah disepakati untuk ditabung guna berangkat ke wali 8.



7.

Turut serta dalam posyandu lansia di dusun merak desa bendunganjati sekaligus melakukan sosialisasi hidup bersih dan sehat kepada para lansia di dusun dusun yang ada di desa bendunganjati.



KKN-P 2019

Desa Mojokembang - Kec.Pacet
Kabupaten Mojokerto



KKN-P MOJOKEMBANG - Ketela merupakan panen terbesar pada awal februari 2019 ini. kita diberi ruang oleh masyarakat desa mojokembang untuk mengkreasi sebuah olahan makanan berbahan dasar ketela. Berangkat dari sini kita mencoba meng-kombinasikan ketela dengan daun Ashitaba hasil dari tanaman yang kita kembangkan melalui sistem hidroponik. Olahan makanan pertama yang kita hasilkan adalah Mie Ashitaba, sebuah mie berbahan dasar ketela dengan campuran seledri ashitaba sebagai pewarna hijau makanan. Seperti yang kita tahu kandungan zat yang terdapat pada daun ashitaba berkhasiat untuk menurunkan kolesterol. maka seseorang tak perlu lagi takut untuk mengkonsumsi mie. kemudian olahan makanan yang kedua adalah bolatela ashitaba. sebuah jajanan gorengan berbahan dasar ketela dan daun Ashitaba. ada begitu banyak manfaat yang didapatkan jika kita mengkonsumsi daun ashitaba. daun ini memiliki manfaat diantaranya : mrngobati glukoma mata plus/minus, mampu membersihkan racun dalam tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan kolesterol, mengobati kanker kulit, mengobati kanker paru-paru,dll.

KKN-P UMSIDA TAHUN 2019

JOURNAL MOJOKEMBANG - PESONA LINGKUNGAN SEHAT DAN BERKEMAJUAN



Pesona Lingkungan Sehat &
Berkemajuan
Desa Mojokembang



Fitria Wulandari, S.PD, M.PD
El Rama dkk.

JOURNAL MOJOKEMBANG

**LAPORAN AKHIR KELOMPOK
KULIAH KERJA NYATA PENCERAHAN (KKN-P)
DESA MOJOKEMBANG KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**



**Dosen Pembimbing Lapangan :
Fitria Wulandari., S.Pd, M.Pd.**

Disusun Oleh :

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| 1. Agung Setyawan | (161020100071) |
| 2. Ahmad Ridwanul Muwafiq | (161020200030) |
| 3. Bilqis Salwa Alvina | (161020700112) |
| 4. EL Rama Janistimewa Nuris Sani | (161080200113) |
| 5. Arum Tri Wahyuni | (162010200168) |
| 6. Mohammad Firmansyah | (162010200223) |
| 7. Megawati Cucu Sumantri | (162010300197) |
| 8. Kamila Mashito | (162020100065) |
| 9. Achmad Fathoni | (142022000016) |
| 10. Asha Ayodya Mahesanara | (162030100125) |
| 11. Unun Rahayu Ning Tias | (172071900012) |
| 12. Zumrotun Fitriani | (168620600058) |
| 13. Rizqa Dwi Novitasari | (168620600177) |
| 14. Yaqilul Krisyanti | (168820300057) |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan tahun 2019 ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kita sebagai Mahasiswa kepada masyarakat. Pengabdian merupakan suatu kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat sehingga ilmu yang sudah kita peroleh di bangku kuliah bisa kita aplikasikan dan kita kembangkan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Adapun program kerja yang kami usung pada KKN-P UMSIDA tahun 2019 ini adalah pengenalan dan praktik bercocok tanam dengan sistem hidroponik. Dengan sistem hidroponik ini warga sangat memungkinkan untuk dapat menanam sayur dan buah-buahan di teras rumah mereka masing masing atau juga di pekarangan rumah mereka yang tidak cukup luas. Karena sistem hidroponik sendiri merupakan cara bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah.

Program kerja ini kita laksanakan di Desa Mojokembang, kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto. Suhu udara dan kualitas air di desa Mojokembang ini sangat kompetibel jika kita manfaatkan dalam sistem hidroponik. Kelompok masyarakat yang kita tuju adalah seluruh warga desa Mojokembang khususnya ibu-ibu usia muda yang mana berdasarkan survei yang kita lakukan, mereka sudah tidak lagi memiliki banyak waktu untuk menggarap kebun atau ladang mereka karena kesibukan mereka merawat putra putri nya atau kesibukan memasak mempersiapkan keperluan sehari hari.

Program kerja Tim KKN-P UMSIDA di desa Mojokembang ini berlangsung mulai sejak pertengahan januari 2019 dan berakhir pada tanggal 16 Februari 2019. Dengan waktu yang telah ditentukan oleh kebijakan kampus ini kami telah berupaya memaksimalkannya dengan mengadakan pelatihan, pemantauan hingga penghargaan bagi warga yang telah ikut berpartisipasi dalam program yang telah kita susun. Tempat pelaksanaannya Tepatnya berada di RT 8 desa Mojokembang, hal ini untuk mempermudah kita berbaur langsung dengan masyarakat desa Mojokembang.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program – program yang kami laksanakan bukanlah keberhasilan individu maupun kelompok. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan KKN-P UMSIDA Tahun 2019 di Desa Mojokembang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dengan baik dan lancar.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberi kesempatan dan izin untuk melaksanakan KKN-P UMSIDA Tahun 2019.
3. Ketua LPPM sebagai penanggungjawab KKN-P UMSIDA Tahun 2019.
4. Bapak Wanab selaku Kepala Desa Mojokembang, kecamatan Pacet – Mojokerto.
5. Ibu Fitria Wulandari,S.PD.,M.PD. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-P di Desa Mojokembang.
6. Ibu Hanum, M.Kes selaku pemonev Desa Mojokembang.
7. Bapak dan Ibu perangkat Desa Mojokembang, kecamatan Pacet – Mojokerto.

Semoga laporan yang kami susun ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi Universitas ataupun desa tempat kita melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan.

Sidoarjo, 16 Februari 2109

Penyusun.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Permasalahan	1
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA	
2.1 Pencapaian Program Kerja	8
2.2 Dukungan Dan permasalahan yang Dijumpai	15
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan Dan Saran	17
3.1 Rekomendasi Dan Tindak Lanjut	20
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Permasalahan

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 km² atau sekitar 2,09% dari luas provinsi Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 kecamatan. Kecamatan Pacet adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mojokerto, Mojokembang adalah sebuah desa di Kecamatan Pacet dengan luas wilayah 2220.00 ha dan jumlah penduduk sebanyak 1326 jiwa

Letak geografis Desa Mojokembang berada diantara kaki gunung dengan hamparan sawah dan perkebunan yang menjadi ciri khas daerah pedesaan. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani . Meski demikian tidak semua warga mojokembang memiliki sawah atau perkebunan itu secara pribadi. Banyak diantara mereka hanyalah buruh tani, atau pembantu di perkebunan milik warga yang lain.

Gambaran permasalahan yang secara umum terdapat di Desa Mojokembang adalah

1.1.1 Bidang kesehatan dan lingkungan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus salah satu investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, karena itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kesehatan adalah satu layanan sosial dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah sebagai kewajibannya untuk menjaga kesejahteraan masyarakat serta lingkungan agar tercipta keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Program bidang kesehatan yang sudah ada di Desa Mojokembang yaitu posyandu balita yang dilaksanakan di balai desa setiap satu bulan sekali. Program ini sudah berjalan namun ada beberapa program yang masih belum berjalan seperti penyuluhan tentang kesehatan untuk lansia. Hal ini dikarenakan kurangnya personil tenaga medis, dimana terdapat satu bidan saja yang memanggil dari tetangga desa. Apabila akan melaksanakan program lainnya, sedikit merasa kewalahan karena yang bergerak tetap orang yang sama serta akses jalan yang sulit membuat desa. Program bidang lingkungan yang sudah ada di desa Mojokembang yaitu kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari Minggu.

Masalah utama dalam bidang kesehatan di masyarakat Mojokembang adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kemudian belum terselenggaranya kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan tentang kesehatan dan lingkungan serta masih banyak warga yang membuang sampah ke sungai dan ada juga yang membakar sampah di belakang rumah. Tindakan tersebut dapat menyebabkan kualitas air menjadi menurun dan polusi udara yang bisa menimbulkan gangguan pernafasan. Kebersihan lingkungan yang kami lihat di Desa Mojokembang masih kurang. Hal ini dilihat dari banyaknya kotoran dari hewan peliharaan warga, dan warga terkadang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kami juga melihat kurangnya pemahaman

anak-anak terhadap pentingnya kebersihan tangan dan dapat berpotensi menimbulkan penyakit. Selain itu, juga warga sering mengalami gangguan penyakit seperti gatal-gatal, dan gangguan pencernaan akibat kurang menjaga kebersihan lingkungan.

1.1.2 Bidang ekonomi

Di desa Mojokembang ada istilah *mreman*, yakni sebutan untuk seseorang yang bekerja menggarap sawah atau perkebunan milik orang lain. Mereka digaji berdasarkan ketentuan waktu atau berat ringannya pekerjaan yang dilimpahkan oleh pemilik kebun atau sawah. Meski demikian, dengan ciri khas gaya hidup sederhana desa Mojokembang mereka merasa cukup dengan apa yang telah mereka kerjakan. Hal ini berdasarkan survei dan pengamatan yang kita lakukan ketika berbaur langsung dengan masyarakat.

Kondisi ini sangat dilematis, ketika pemerintah mulai gencar mengupayakan kemajuan dan pembangunan desa. Akan tetapi warga merasa sudah cukup dengan apa yang mereka kerjakan. keadaan seperti ini akan membuat perekonomian desa stagnan. Harus ada manuver-manuver atau strategi khusus untuk memacu pertumbuhan perekonomian desa.

Di Mojokembang para petani masih menggunakan cara-cara tradisional untuk mengelolah sawah dan perkebunannya. Entah karena mereka memang sengaja mempertahankan cara-cara tradisional, atautkah mereka kesulitan dalam menerima perkembangan teknologi dibidang pertanian. Berbagai upaya edukasi tentang pertanian sudah dilakukan pihak desa, akan tetapi hal tersulit yang dijumpai adalah bagaimana menumbuhkan motivasi bagi tiap-tiap petani untuk mengembangkan segala pengetahuan mereka tentang teknologi bertani.

Sama seperti halnya teknologi bercocok tanam secara hidroponik yang telah kita perkenalkan kepada warga desa Mojokembang. Warga merasa baru kali ini mengetahui cara-cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik. Meski baru pertama, Hal yang perlu diapresiasi adalah mereka sangat antusias dengan program hidroponik yang kita adakan. Ada beberapa tantangan bagi kami, yang juga menjadi kendala jika kita berada di desa Mojokembang.

Yang pertama adalah akses jalan di Mojokembang yang tergolong rusak dan membahayakan. Hal ini tentu saja berpengaruh kepada laju mobilitas perekonomian di desa Mojokembang. Karena seorang tamu ataupun investor akan berfikir ulang untuk datang ke tempat tersebut. pada akhirnya kesan yang timbul adalah desa Mojokembang seperti mengisolasi diri dari wilayah-wilayah lain.

Yang kedua terkait program hidroponik yang kita laksanakan. Yaitu bagaimana membuka pintu selebar-lebarnya terhadap arus informasi tentang pertanian. Edukasi tentang pertanian hidroponik sebenarnya harus bisa mereka akses melalui internet. Sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka dikemudian hari. Akan tetapi jaringan internet yang kurang bagus, seakan menjadi pagar pembatas antara petani dan segala arus informasi tentang teknologi bertani.

Desa Mojokembang merupakan desa yang kaya akan hasil alam. Hasil pertanian yang diperoleh seperti ketela, padi, jagung, dan lain sebagainya. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat Desa Mojokembang juga beternak. Hasil peternakan kebanyakan adalah kambing, sapi, dan ayam. Dengan hasil alam yang diperoleh tersebut, maka masyarakat mempergunakan

hasil alam tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis. Namun, banyak masyarakat belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan potensi yang ada.

Sebagian besar masyarakat yang menetap di Desa Mojokembang hanya mengandalkan hasil pertanian yang tidak menentu waktu panennya, dari pernyataan ini kami dapat menyimpulkan bahwa angka penduduk yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap tergolong tinggi. Namun, beberapa kendala yang ditemui dalam bidang ekonomi antara lain terletak pada kurang optimalnya masyarakat untuk mengeksplorasi hasil sumber daya alam yang terdapat di desa.

1.1.3 Bidang sosial budaya dan keagamaan

Kerukunan dan kebersamaan bisa dikatakan sebagai modal social terbesar yang dimiliki oleh Desa Mojokembang. Masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan bantuan sangat tinggi, hal ini terlihat dari berbagai praktik gotong royong dalam beberapa kali kejadian.

Dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki. Apalagi kepedulian masyarakat dan generasi muda tentang budaya di desa Mojokembang sudah baik, Salah satu kebudayaan yang di lestarikan di desa Mojokembang adalah sholawat ad-dibaiah, jaranan, dan acara PHBN (lomba tartil, adzan, hafalan, dan lomba volly) yang diadakan oleh anak-anak dan karang taruna. Di desa Mojokembang sendiri kebudayaan sudah berkembang, akan tetapi masih ada sedikit masalah. Masalah utama dalam bidang social budaya

adalah sebagian kebudayaan belum berjalan dengan maksimal, karena karang taruna di Desa Mojokembang ini terlihat kurang aktif untuk melakukan perkumpulan. Selain itu juga masih dibidang keagamaan yakni kurangnya pemuda-pemudi untuk meramaikan masjid maupun musholla untuk sholat berjama'ah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Tujuan yang kita upayakan melalui program KKN-P ini, kita berusaha menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan (dibidang pertanian) dengan warga mojokembang yang mayoritas adalah petani.
2. Untuk membukakan cakrawala pengetahuan yang saling berkait dan bergantung antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. Bahwasannya setiap ilmu yang kita dapatkan sudah seharusnya kita suguhkan manfaatnya bagi orang-orang di sekeliling kita.
3. Untuk mengasah kelihaian berkomunikasi dalam organisasi atau kelompok, sehingga tumbuh kedewasaan pada diri masing masing dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bersosial.
4. Untuk mempersempit rentang jarak antara kelompok akademis dengan kelompok masyarakat desa, sehingga keduanya bisa saling bersinergi untuk kemajuan dan kemakmuran bersama.
5. Melalui program KKN-P yang diusung tim KKN-P Mojokembang ini, masyarakat desa mojokembang diharapkan kedepannya mampu berdaya melalui komoditas buah dan sayur yang mereka tanam dengan sistem hidroponik.
6. Masyarakat desa mojokembang semakin termotivasi untuk mengembangkan teknologi-teknologi baru dibidang pertanian, yang kedepannya akan menjadi desa percontohan bagi desa-desa lain disekitarnya.

Manfaat

1. Melalui program KKN-Pencerahan ini, kita bisa langsung terjun ke masyarakat untuk bisa melihat lebih jelas permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Untuk kemudian kita carikan solusi berdasarkan keilmuan yang kita dapat dibangku kuliah.
2. Menambah wawasan beserta pengalaman menghadapi berbagai bentuk permasalahan yang ada di tengah masyarakat.
3. Mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya hidup bersosial. Dengan demikian sikap solidaritas akan terbentuk dan siap diterapkan setelah lulus dari bangku perkuliahan
4. Memupuk rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap setiap tugas-tugas yang diemban ditengah masyarakat. Dengan begitu sikap profesional akan terbentuk.
5. Membukakan kesempatan bagi desa yang kita tinggali untuk bisa semakin maju dan berkembang. Baik melalui pertumbuhan ekonomi atau sumber daya manusianya.
6. Memperluas jaringan atau mempererat hubungan antar kelompok ataupun individu. Dimana melalui program KKN-P ini sangat dimungkinkan terbentuknya kerjasama-kerjasama baru yang saling menguntungkan satu sama lain.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Pencapaian Program Kerja

PRESENTASE CAPAIAN PROGRAM KERJA

No.	Program kegiatan	Indikator capaian	Presentase (%)
1	Observasi lokasi	Diperoleh persetujuan tempat pelaksanaan KKN-P	90%
2	Survei dan pengenalan program kerja tentang hidroponik	Menumbuhkan antusias dan minat warga tentang hidroponik	85%
3	Koordinasi dan evaluasi program kerja	Tersusun jadwal kegiatan yang akan diselenggarakan dalam 1 bulan	85%
4	Pembuatan dan perakitan instalasi hidroponik	Instalasi hidroponik full set	95%
5	Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bercocok tanam dengan sistem hidroponik / pembagian starter kit hidroponik kepada seluruh peserta pelatihan untuk diperlombakan	Menumbuhkan motivasi dan keterampilan bercocok tanam dengan sistem hidroponik kepada peserta pelatihan	85%
6	Kegiatan pemantauan starter kit hidroponik yang sudah dibagikan kepada peserta pelatihan	Pemantauan dilakukan tiga kali dalam satu minggu	95%

7	Kegiatan finishing lomba hidroponik	Pemberian awarding kepada peserta lomba hidroponik berdasarkan data pemantauan tiap minggu nya	95%
8	Kegiatan penutupan program kerja di balai desa Mojokembang	Penyerahan satu set hidroponik serta penanda tangan surat perjanjian kerja sama (MOU) antara pihak desa Mojokembang dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	95%

Bedasarkan survei dan observasi yang kita lakukan, pelatihan tentang hidroponik di desa Mojokembang ini adalah yang pertama kali dilakukan. Namun yang perlu diapresiasi adalah antusiasme warga terhadap program hidroponik yang sedang kita jalankan. Antusiasme yang ditunjukan warga sangat berdampak positif terhadap kinerja tim KKN-P Mojokembang. Begitu banyak saran yang masuk dari kelompok warga atau pihak perangkat desa. Dari situlah kita berangkat untuk mulai mengevaluasi dan mengkoordinasi setiap kegiatan yang akan kita selenggarakan.

Kesiapan mental dan ketelitian juga menjadi faktor penting dalam terselenggaranya KKN-P di Desa Mojokembang ini. Faktor teknis seperti halnya perakitan komponen hidroponik sudah kami pelajari jauh-jauh hari sebelum pemberangkatan ke Mojokembang. Begitu pula dengan material yang lain seperti rockwool, netpot, kain flanel, nutrisi dan juga bibit.

Sebelum membahas hal yang unik terhadap kegiatan kami. Kami berusaha memberdayakan hal yang telah kami temukan. Kondisi tanah contohnya, kondisi di Desa Mojokembang ini

sebenarnya tidak kekurangan lahan. Hidroponik ini menjadi salah satu alternative bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian dan bisa memanfaatkan halaman depan rumah untuk melakukan hidroponik. Hal ini tidak menjadi kendala dalam melanjutkan program kami.

Salah satu kegiatan yang kami angkat adalah berbasis masyarakat serta dapat mengatasi permasalahan yang selama ini dialami masyarakat, terutama masalah dalam kesehatan banyak warga yang sering mengeluh kolesterol dan sakit lainnya. Tetapi hal yang lebih menarik terhadap kegiatan kali ini adalah penyuluhan hidroponik dengan mengangkat tema “Lingkungan sehat dan Berkemajuan Desa Mojokembang”. Latar belakang dari tema tersebut adalah ketertarikan kami terhadap kondisi kesehatan masyarakat Desa Mojokembang, tim KKN ingin menciptakan lingkungan sehat melalui kegiatan penanaman hidroponik tanaman toga, yang nantinya tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat alami untuk melakukan penyembuhan penyakit.

Pada pemilihan bibit kita mengacu pada kesepakatan dan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing Lapangan ibu Fitria Wulandari. Tim KKN-P Mojokembang mencoba untuk mengkombinasikan tanaman toga dengan metode pembudidayaan secara hidroponik atau tanpa menggunakan unsur tanah. Kemudian Tim KKN-P Mojokembang sepakat untuk melakukan penyemaian bibit Seledri Ashitaba.

Seledri ashitaba merupakan tumbuhan yang berasal dari suatu pulau terpencil Jepang, yaitu pulau Hachi jo island atau bisa disebut pulau panjang umur. Disebut pulau panjang umur karena penduduk asli yang menghuni pulau tersebut terkenal dengan umurnya yang panjang yaitu mencapai 90 tahun. Setelah diteliti ternyata rahasia umur panjang penduduknya adalah mengkonsumsi

tumbuhan *Ashitaba*. Di Indonesia sendiri, Tumbuhan ini dikenal dengan sebutan seledri jepang. Ada beberapa manfaat yang didapatkan jika mengkonsumsi tumbuhan ini. Tumbuhan ini dapat mengobati Glukoma mata minus serta katarak, mengobati kanker kuli, kanker paru-paru, mampu menurunkan kadar gula, sebagai pembersih darah, menyembuhkan jerawat, mencegah tumor serta mengeluarkan racun dalam tubuh, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Dengan begitu banyaknya manfaat yang diberikan tumbuhan ini, kita mencoba memberikan alternatif kepada warga desa Mojokembang untuk dapat membudidayakannya sebagai tanaman obat keluarga. Hal ini merupakan solusi sederhana namun bisa memberikan dampak yang begitu besar bagi masyarakat Mojokembang, mengingat posisi wilayah desa Mojokembang yang terbilang jauh dari pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti, puskesmas, klinik, ataupun rumah sakit. Tumbuhan ini juga akan mampu meningkatkan perekonomian warga karena nilai jual seledri *ashitaba* tergolong tinggi dan menjadi perburuan perusahaan farmasi. Akan tetapi kami tidak menutup kemungkinan bagi warga untuk dapat mengeksplorasi lagi potensi-potensi besar yang bisa dihasilkan dari cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik.

Pemateri kali ini adalah Bapak Muhammad Tohirin, S.P praktisi tanaman hidroponik, beliau adalah lulusan pertanian Universitas Muhammadiyah Malang. Kebetulan beliau berasal dari Komunitas Hidroponik Mojokerto, beliau setiap hari merawat tanamannya untuk dijual dan dikonsumsi sendiri. Beliau kami pilih menjadi pemateri kami dalam penyuluhan menanam hidroponik. Beliau mengatakan bahwa menanam hidroponik tidak sesulit yang dibayangkan. Perbedaan hanya pada media tanam.

Pemateri menjelaskan tata cara menanam di air, serta perawatannya. Beliau mempraktekkan bersama ibu-ibu Desa Mojokembang tata cara menanam di air. Pemateri tidak segan-segan

menunjukkan alat pengecek PH air untuk mengetahui kadar keasaman air biasa dan air yang dicampur bio AB. Ibarat anak kecil pastinya memerlukan vitamin, sama halnya dengan tanaman yang memerlukan vitamin untuk tumbuh dan berkembang. Artinya dari sekian banyak ilmu yang kita *share* dalam pelatihan dan dari beberapa paket *starter kit* yang sudah kita berikan. Kita berharap warga bisa termotivasi dan saling berpacu dalam mengembangkan tumbuhan hidroponiknya.

Tidak berhenti disitu, dalam program kerja yang kita selenggarakan di Desa Mojokembang ini kita juga terus memantau dan membimbing warga dalam tata cara perawatan dan pemberian nutrisi tanaman hidroponik. Pemantauan dilakukan tiga kali dalam seminggu. Pemantauan ini dilakukan dari rumah ke rumah, terhitung ada 15 titik tumbuhan hidroponik yang sudah disebar. Pemantauan meliputi pengukuran kualitas air, pemberian nutrisi, serta pengukuran tinggi tumbuhan. Kemudian dari 15 titik hidroponik ini kita beri nilai dan di perlombakan.

Disela-sela kegiatan pemantauan ke rumah-rumah warga, tim KKN juga mengolah hasil pertanian di Desa Mojokembang yang berupa ketela ungu dan dikombinasikan dengan tanaman seledri hasil hidroponik. Kombinasi antara ketela ungu dengan seledri ini dijadikan produk olahan berupa mie seledri tela (MISELA), dan bola-bola seledri ubi. Kandungan manfaat yang terdapat pada ketela dan seledri ini sangat banyak. Umumnya seledri dan ketela ini diolah biasa oleh warga seperti di goreng dan di rebus saja. Melalui tangan-tangan terampil tim KKN, ketela tersebut diolah menjadi sajian makanan yang dapat meningkatkan nilai jual ketela. Proses pembuatan mie seledri tela tidaklah rumit, hanya membutuhkan beberapa bahan tambahan berupa tepung terigu, tepung tapioka, telur, bawang putih, dan sedikit air. Ketela direbus dan dihaluskan, kemudian dibuat menjadi adonan dan di cetak menjadi bentuk mie. Agar warna yang dihasilkan lebih menarik kami membuat pewarna alami dari seledri yang dapat menghasilkan

warna hijau. Kendala yang kami alami dalam pembuatan mie ini adalah kami tidak mempunyai alat untuk menggiling mienya sehingga kami membuatnya dengan cara manual dan memanfaatkan peralatan seadanya.

Sama halnya dengan pembuatan bola-bola ubi, juga tidak membutuhkan bahan yang terlalu rumit hanya membutuhkan tepung terigu dan gula sebagai bahan campuran. Proses pembuatannya juga tidak terlalu lama, ketela dihaluskan, dan bahan-bahan tambahan dicampurkan lalu dibentuk menjadi adonan, dibuat bola-bola lalu digoreng. Setelah produk kami selesai dibuat, tak lupa kami memperkenalkannya kepada warga dan meminta warga untuk mencicipinya. Hasilnya memuaskan dan diterima dikalangan masyarakat. Produk ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam perlombaan hidroponik yang kita adakan ini dipilih satu pemenang berdasarkan kualitas perawatan *starter kit* hidroponik yang sudah dibagikan pada saat pelatihan. Kita berikan *awarding* khusus kepada pemenang lomba hidroponik pada hari terakhir kita di Desa Mojokembang. Acara pemberian *awarding* ini juga dihadiri para perangkat desa Mojokembang, sekaligus penunjukan pemenang lomba hidroponik sebagai ketua kader hidroponik Desa Mojokembang.

Selain program utama lingkungan sehat dan berkemajuan melalui kegiatan hidroponik, tim KKN juga melakukan program kegiatan keagamaan dengan mengambil tema “Pemberdayaan masjid sebagai tempat untuk meningkatkan hubungan sosial masyarakat Desa Mojokembang”. Alasan kami mengambil tema tersebut adalah kami ingin meningkatkan hubungan sosial masyarakat di Masjid, karena tak banyak warga yang datang untuk meramaikan masjid terutama dalam hal kegiatan keagamaan. Tim

KKN mengadakan kegiatan kerja bakti di masjid. Kami bersama warga bergotong royong membersihkan masjid dan membuat selokan di masjid. kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu selain itu banyak kegiatan lain yang dilakukan di masjid seperti yasinan setiap malam Jum'at. Melalui kegiatan kerja bakti dan kegiatan keagamaan setiap minggunya menjadikan masyarakat lebih akrab satu sama lain.

Kegiatan lain diantaranya dakwah Qur'an ini adalah kegiatan yang menjelaskan pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini, cara belajar menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan menceritakan cerita islami untuk membangun akhlak yang baik untuk anak-anak. Antusiasme anak-anak sangat baik dan semangat mereka untuk belajar Al-Qur'an sangat tinggi. Dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak dapat mengamalkan isi Al-Qur'an, dapat memberikan manfaat, dan menciptakan anak-anak yang cinta Al-Qur'an.

Selain mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak, tim KKN mengadakan kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi, kegiatan tersebut dihadiri cukup banyak remaja di Desa Mojokembang. Mereka turut serta meramaikan masjid dengan kegiatan positif khotmil Qur'an setiap minggunya. Tak jarang banyak warga yang datang ke masjid untuk ikut serta melakukan khotmil Qur'an dan memberikan makanan.

Dengan terselenggaranya program kerja selama satu bulan tersebut, tim KKN-P Mojokembang berharap agar segala pengetahuan yang kita tularkan kepada warga mojokembang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik, tentunya menuju desa yang maju dan makmur. Begitu pula sebaliknya, Dukungan dan apresiasi penuh juga telah diberikan pihak pemerintah desa kepada tim KKN-P Mojokembang. Bentuk apresiasi dan dukungan tersebut berupa penanda tanganan MOU surat perjanjian kerja sama berkelanjutan.

2.1 Dukungan yang diperoleh dan masalah-masalah yang masih dijumpai

a. Dukungan yang diperoleh

Kegiatan KKN Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang di selenggarakan di Desa Mojokembang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swadaya masyarakat. Diantara dukungan yang dapat kami tulis sebagai laporan adalah :

1. Dukungan yang diperoleh dari bapak kepala desa beserta perangkat. Yang sudah memberikan izin untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan KKN.
2. Dukungan yang diperoleh dari bapak ketua RT 8. Dimana RT 8 adalah pusat penyelenggaraan kegiatan. Letak strategis RT 8 sangat memudahkan kita berbaur langsung ditengah masyarakat. Hal ini tentunya mempermudah kita dalam menyampaikan berbagai informasi.
3. Dukungan berupa antusiasme besar yang ditunjukan oleh warga mojokembang terhadap kegiatan-kegiatan yang kita selenggarakan. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja tim KKN-P Desa Mojokembang.
4. Dukungan yang diperoleh dari kelompok Komunitas Hidroponik Mojokerto (KHM), yang sudah membagi keilmuannya kepada Tim KKN-P maupun seluruh warga Desa Mojokembang.

Dan masih banyak lagi kelompok masyarakat yang ikut andil dalam terselenggaranya KKN-P 2019 Desa Mojokembang ini.

b. Masalah-masalah yang masih dijumpai

Adapun beberapa hal yang sepenuhnya belum dapat dituntaskan karena keterbatasan waktu, akan tetapi ada beberapa pihak terkait yang bisa mengatasi beberapa hal seperti berikut :

1. **Pemenuhan stok bibit beserta nutrisi hidroponik.** selama kita menyelenggarakan program KKN-P Di desa Mojokembang Kecamatan Pacet, Kita masih kesulitan menemukan toko-toko penyedia segala keperluan hidroponik. Dengan demikian para kader hidroponik yang sudah turut serta dalam pelatihan hendaknya senantiasa berkoordinasi dengan teman teman KHM (komunitas hidroponik Mojokerto) untuk mendapatkan pasokan bibit dan nutrisi. Hal ini tentunya harus diakomodir pihak desa dalam bentuk pengadaan bibit atau pelatihan pembuatan nutrisi hidroponik.
2. **Beberapa warga masih belum sepenuhnya memahami *step by step* perawatan hidroponik.** Hal tersebut adalah sesuatu yang wajar terjadi pada setiap individu, apalagi hidroponik ini adalah sesuatu yang baru bagi warga desa Mojokembang. Akan tetapi alangkah baiknya para kader hidroponik yang sudah terbentuk, kedepannya rutin melakukan pertemuan untuk bisa sharing satu sama lain.
3. **Jangkauan area hidroponik yang belum merata.** Tim KKN-P Mojokembang berharap, apa yang sudah didapatkan oleh peserta pelatihan hidroponik mampu menjadi *influence* bagi warga-warga disekelilingnya untuk bisa sama-sama menerapkan cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik.

Dengan kerjasama yang baik dan koordinasi yang intens antar pihak yang terkait, tentunya masalah diatas dengan mudah dapat diatasi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Universitas Muhammdiyah Sidoarjo 2019. Adalah bentuk nyata pengabdian kita sebagai mahasiswa kepada masyarakat. Sudah menjadi keharusan bagi kita sebagai mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu dan keterampilan kita sehingga mampu memberi manfaat bagi banyak orang. Melalui KKN-P 2019 ini kita bisa menggali pengalaman tentang hidup bersosial di masyarakat dengan segala bentuk fenomena dan permasalahan-nya. Tentunya hal ini akan semakin mengasah kedewasaan kita dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

KKN-Pencerahan 2019 Desa Mojokembang kecamatan Pacet , kabupaten Mojokerto mulai dilaksanakan pada tanggal 17 januari 2019 dan berakhir pada tanggal 16 Februari 2019. Ada tiga tahapan pembagian program kerja yang kita laksanakan didesa Mojokembang. Tiga tahapan tersebut adalah persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

Pada tahapan persiapan tersebut kita menggali sebanyak mungkin info yang bisa kita gunakan sebagai bahan evaluasi untuk pemantapan proyek hidroponik. Kemudian tahap pelaksanaan, pada tahap ini kita telah mengadakan pelatihan bercocok tanam dengan sistem hidroponik. Pelatihan ini sekaligus pembagian starter kit atau paket hidroponik bagi pemula. Dengan keberhasilan penyelenggaraan pelatihan ini kemudian kami membentuk kader

hidroponik guna mempermudah koordinasi dalam penyebarluasan area hidroponik. Keberhasilan ini tentunya berkat dukungan dari seluruh warga desa Mojokembang beserta pemerintah desa. Kegiatan KKN-P desa Mojokembang ini akhirnya ditutup dengan penandatanganan surat perjanjian kerjasama berkelanjutan antara Desa Mojokembang dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

b. Saran

Ada beberapa hal yang mungkin bisa menjadi catatan atau bahan evaluasi bagi pemerintah desa Mojokembang :

1. Kembali menghidupkan organisasi kepemudaan (karang taruna) desa Mojokembang. Bagaimanapun peran pemuda sangatlah diperlukan dalam setiap kegiatan yang berlangsung didesa.
2. Terus memacu dan memotivasi warganya melalui pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi baru yang dapat membawa desa Mojokembang menjadi desa yang semakin maju.
3. Pemerintah desa harus bisa mengakomodir petani hidroponik, mulai dari pembimbingan, penyediaan bibit dan nutrisi, hingga proses penjualan hasil panen hidroponik kepada pengepul.
4. Kebijakan-kebijakan pemerintah desa kedepannya semakin menguntungkan bagi para petani

Semoga kedepannya semua elemen masyarakat Desa Mojokembang dapat saling bersinergi untuk bersama-sama membangun kemajuan Desa Mojokembang.

3.2 Rekomendasi dan tindak lanjut

a. Rekomendasi

Agar pelaksanaan KKN kedepannya bisa lebih baik dan sesuai dengan tujuan LPPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, perlu diperhatikan beberapa rekomendasi yang dapat penyusun berikan setelah melaksanakan KKN Pencerahan adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembekalan KKN, bisa memberikan gambaran yang spesifik tentang lokasi KKN. Pemberian pembekalan yang ditekankan adalah cara berinteraksi dengan masyarakat dan cara bersosialisasi dengan masyarakat.
2. Untuk pihak LPPM kedepannya agar semakin bisa menjamin kesehatan dan keselamatan peserta KKN. Karena kita ditempatkan di lingkungan baru yang mana kita harus melakukan penyesuaian terhadap cuaca, medan lokasi, dan kultur baru.
3. Desa Mojokembang sangat rekomendasi untuk kegiatan KKN

b. Tindak lanjut

Dari program KKN-P yang sudah dilaksanakan. Kami berharap ada tindak lanjut dari beberapa hal seperti :

1. **Tumbuhan Hidroponik.** Kami berharap ada tindak lanjut dari para kader hidroponik di RT 8 dengan cara memperluas persebaran titik hidroponik di Desa Mojokembang. Dengan begitu akan ada *soft transition* antara KKN-P 2019 dengan tim KKN selanjutnya.
2. **Sumber Daya Manusia.** Pihak pemerintah desa terus memacu perkembangan SDM di Mojokembang dengan memberikan pelatihan keterampilan. Serta pengenalan cara cara baru dalam industri perdagangan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Perangkaian alat hidroponik



Penyemaian bibit dan pengukuran bibit



Pelatihan hidroponik



Pemantauan dan penilaian hidroponik kerumah-rumah warga



Pengolahan bola-bola seledri ubi dan mie seledri tela (MISELA)



Penyerahan hidroponik

Kerja bakti di masjid



Mengajarkan Al-Qur'an

khotmil Qur'an untuk
meningkatkan budaya cinta Al-
Qur'an





KKN-P

DESA KEMBANGBELOR

L
U
M
B
U
N
G

P
E
N
G
E
T
A
H
U
A
N

D
E
S
A

K
E
M
B
A
N
G
B
E
L
O
R

**LAPORAN AKHIR KELOMPOK
KULIAH KERJA NYATA PENCERAHAN (KKN-P)
DESA KEMBANGBELOR KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**



**Dosen Pembimbing Lapangan :
Fitria Wulandari., S.Pd, M.Pd.**

Disusun Oleh :

- | | |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Achmad Andre Yolanda | (161020200106) |
| 2. Mei Silvia | (161040700028) |
| 3. Muhammad Faris | (161080200068) |
| 4. Winda Kurniasari | (161080200130) |
| 5. David Hoky Tri Kurniawan | (161080200194) |
| 6. Dita Listyana Anggraeni | (162010200067) |
| 7. Azhar Raihan | (162010200137) |
| 8. Iput Tri Sulistyani | (162010200149) |
| 9. Ella Widya Lindya Sari | (162010300086) |
| 10. Ressi Adivewianti | (162020100054) |
| 11. Shinta Dwi Andriani B. | (162022000116) |
| 12. Ananda Putri Islami | (162030100074) |
| 13. Iva Rahmawati | (162071000022) |
| 14. Sintya Devi Wandaya | (168620600063) |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sekaligus dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir kelompok KKN- P (Kuliah Kerja Nyata Pencerahan) UMSIDA Tahun 2019.

KKN ini merupakan Kuliah Kerja Nyata yang mana kegiatan KKN ini yaitu dengan terjun langsung menjadi bagian dari masyarakat. Kegiatan KKN ini juga merupakan pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam laporan ini mengambil topik garapan yang berhubungan dengan memilih program paket B yang berisi program unggulan mengenai Perpustakaan dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Laporan Kelompok KKN-P UMSIDA Tahun 2019 ini merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan KKN yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari 2019 sampai 14 Februari 2019 di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto sebagai bagian dari kegiatan kemasyarakatan dengan tujuan memenuhi persyaratan dalam mata kuliah KKN yang dijadikan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan mata kuliah tersebut.

Pelaksanaan KKN-P UMSIDA Tahun 2019 ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, kritik, dan saran serta pengarahan dalam pelaksanaan KKN, maka dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada :

- a. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan KKN-P UMSIDA Tahun 2019 di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dengan baik dan lancar.
- b. Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberi kesempatan dan izin untuk melaksanakan KKN-P UMSIDA Tahun 2019.

- c. Ketua LPPM sebagai penanggungjawab KKN-P UMSIDA Tahun 2019.
- d. Ibu Fitria Wulandari., S.Pd, M.Pd, selaku DPL yang telah membimbing dan memberi masukan terhadap penulis dalam kegiatan KKN-P UMSIDA Tahun 2019 di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.
- e. Bapak Muktar Efendi selaku Kepala Desa Kembangbelor yang telah membantu kelangsungan dan kelancaran kegiatan KKN di Desa Kembangbelor, Mojokerto.
- f. Teman – teman KKN-P UMSIDA Tahun 2019 yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan KKN-P UMSIDA Tahun 2019 di di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.
- g. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN–P UMSIDA Tahun 2019 di Desa Bendungan Jati, Desa Nogosari, Desa Mojokembang, dan Desa Tanjung Kenongo, Desa Pacet, Desa Pandan Arum, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk laporan ini agar menjadi lebih baik kami selaku penyusun berharap agar laporan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membaca laporan ini.

Sidoarjo, 16 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Permasalahan.....	
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....	
2.1 Pencapaian Program Kerja	
2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah – Masalah yang Masih Dijumpai	
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan dan Saran.....	
3. 2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Permasalahan

Desa Kembangbelor terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Kembangbelor memiliki nama lain yaitu Desa Jubel, disebut Jubel sebab diambil dari cerita rakyat, Raden Abidin atau disebut Mbah Jenggot membuat sumber air Jubel hanya menggunakan bantuan bambu dan menggali dengan tanganya. Arti kata Jubel bagi warga sekitar adalah buntu. Menjadi salah satu desa yang berpotensi mampu meningkatkan perekonomian daerah dari segi wisata. Terbukti banyaknya wisata alam yang mampu memikat mata para wisatawan, hamparan sawah yang luas, barisan pohon-pohon pinus yang berdiri tegak. Desa Kembangbelor juga menjadi Kawasan Pendidikan, bahkan PERDA sudah mendukung berdirinya Pendidikan bertaraf Internasional. Dari tingkat Pendidikan sekolah menengah atas, sampai perguruan tinggi akan berkembang di daerah ini. MBI Ammanatul Ummah, menjadi salah satu bukti bahwa Desa Kembangbelor sudah menjadi kawasan Daerah bertaraf Internasional.

Mendirikan perpustakaan juga menjadi salah satu saranan Desa untuk membantu meningkatkan Pendidikan warga Desa Kembangbelor. Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang perpustakaan Desa/Kelurahan, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 2 di jelaskan bahwa perpustakaan Desa/Kelurahan adalah wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional.

Lumbung Kaweruh adalah nama yang dipilih oleh penggagas perpustakaan. Nama tersebut dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai “Gudang Pengetahuan”. Akibat adanya kegelisahan para pemuda dusun Paras tentang tingkat pendidikan

warga dan anak-anak Desa saat itu, 2014 menjadi tahun pertama terbentuknya Lumbung Kaweruh.

Pada tahun 2014 terbentuknya Undang-Undang No. 6 Tentang Desa. Undang-undang yang membahas Desa ini berkaitan dengan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Kembangbelor tahun 2015 sudah membicarakan terkait BUMDES apa yang ingin digerakkan dari potensi Desa tersebut. Akan tetapi di tahun-tahun selanjutnya BUMDES tersebut belum bisa di jalankan karena ada beberapa alasan. Setelah pembentukan rancangan dan anggaran tentang berjalanya BUMDES, pada tahun 2019 awal Badan Usaha Milik Desa Kembangbelor mulai gerakan, dengan membangun Lahan parkir ditujukan untuk Podok Pesantren Ammanatul Ummah.

Beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi dari perpustakaan Lumbung Kaweruh, dan BUMDES.

Permasalahan Perpustakaan Lumbung Kaweruh yakni:

1. Ditutupnya perpustakaan desa.
2. Kurangnya referensi buku yang dimiliki perpustakaan Lumbung Kaweruh serta perlu adanya pembaruan buku koleksi yang ada.
3. Banyak buku yang masih belum terdata dalam administrasi perpustakaan.
4. Kuranya fasilitas perpustakaan yang menunjang, untuk kenyamanan penunjang.
5. Data perpustakaan masih menggunakan cara yang manual.

Permasalahan Badan Usaha Milik Desa Kembangbelor yakni:

1. Struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa yang belum jelas.
2. Belum adanya konsep yang jelas mengenai Badan Usaha Milik Desa.

Beberapa permasalahan diatas, dapat diambil poin penting yang ada di lapangan yaitu,

A. Perpustakaan

1. Perpustakaan desa telah lama berhenti, dikarenakan ada masalah internal.
2. Kurangnya referensi buku yang dimiliki perpustakaan Lumbung Kaweruh. Sebab banyaknya buku edisi lama, tidak mengikuti perkembangan tahun jadi perlu adanya pembaharuan buku bacaan.
3. Banyak buku yang masih belum terdata dalam administrasi perpustakaan. Akibat sempat terhentinya perpustakaan Lumbung Kaweruh dan banyaknya buku sumbangan dari warga yang masih belum terdata.
4. Kurangnya Fasilitas perpustakaan yang menunjang untuk kenyamanan pengunjung, seperti belum adanya meja untuk membaca, tata letak buku yang masih belum tersusun rapi dan membuat pengunjung bingung mencari buku yang dimaksud.
5. Data arsip perpustakaan masih disimpan menggunakan cara manual (menggunakan buku untuk media penyimpanan).

B. BUMDES

1. Surat Keputusan BUMDes dari pemerintahan desa masih belum turun, hingga menyebabkan structural organisasi BUMDes yang belum jelas.
2. Belum adanya konsep pembangunan yang jelas terkait BUMDes.

Berdasarkan permasalahan diatas sangat diperlukan peran serta dukungan serta bantuan dari masyarakat atau pun pemerintah Desa, untuk mewujudkan keberhasilan program Desa yang baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan selama KKN-P perlangsung dapat di uraikan yaitu:

1. Tujuan KKN Pencerahan:

- a. Mahasiswa membentuk kepribadian sebagai agen perubahan yang berwawasan *holistic- transformatif*.
 - b. Memahami pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner.
 - c. Membimbing mahasiswa untuk menjadi seorang motivator innovator dan problem solver di masyarakat.
 - d. Memberikan kesempatan terhadap mahasiswa agar turut serta dalam pengembangan masyarakat, mahasiswa belajar untuk menghayati atau memahami permasalahan masyarakat dalam konteks pembangunan dan aktif berkontribusi terhadap upaya mencari penyelesaian secara praktis dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi program – program pembangunan masyarakat.
 - e. Membina semangat pengabdian mahasiswa untuk ikut serta terlibat secara aktif dalam memecahkan beragam persoalan masyarakat yang didasari oleh nilai – nilai islam yang berkemajuan.
 - f. Memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa sebagai bagian masyarakat yang majemuk sehingga memiliki persiapan untuk berinteraksi dan memberi energi positif pada pihak lain diberbagai tindakan dan konteks persoalan
2. Manfaat KKN Pencerahan:
- a. Mahasiswa dapat terjun langsung menjadi agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Mahasiswa dapat melaksanakan manajemen waktu dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.
 - c. Mahasiswa dapat menjadi sebuah fasilitator masyarakat.
 - d. Masyarakat merasa terbantu dalam berbagai kegiatan disekitar lokasi KKN, baik dalam sosial ataupun lingkungan sekitar KKN.

- e. Mahasiswa dapat mendewasakan berpikir, bersikap bertindak sebagai leader di tengah-tengah masyarakat.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Pencapaian Program Kerja

Presentase keberhasilan pencapaian program kerja dalam kegiatan KKN-P desa Kembangbelor, Pacet, Mojokerto dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat dan Potensi Desa Berkemajuan". Selama kegiatan KKN berlangsung, mahasiswa telah melaksanakan dua program kerja, diantaranya:

2.1.1 Perpustakaan Desa

presentase keberhasilan:

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan jika sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. (Sutarno NS (2006: 11)).

Berawal dari adanya undang-undang yang mengatur tentang Perpustakaan desa Nomor 03 tahun 2001 bahwa dalam rangka mencerdaskan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, perlu dikembangkan salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam bentuk perpustakaan desa.

Perpustakaan desa kembangbelor didirikan pada 12 Januari 2013 di jl. Tirta wening dusun paras, desa Kembangbelor, kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Asal mula didirikannya perpustakaan bermula karena adanya kegelisahan dari sekelompok pemuda desa paras atau biasa kita menyebutkan dengan IP2P (Ikatan Pemuda Pemudi Paras) dimana pada tahun 2005 pemuda pemudi paras tersebut memiliki cita-cita bersama yaitu suatu saat bahwa kita harus memiliki perpustakaan desa yang bermanfaat bagi masyarakat, mereka ingin warga dan anak-anak di desa kembangbelor tidak kekurangan edukasi dan informasi. Langkah awal yang di ambil oleh IP2P (Ikatan Pemuda

Pemudi Paras) tersebut untuk terwujudnya cita-cita mereka yaitu berkerja sama dengan Bu Musherlina selaku staf tata usaha di sebuah sekolah dan sudah sering membuat perpustakaan sekolah kemudian saling bertukar pikiran tentang cita-cita dari IP2P (Ikatan Pemuda Pemudi Paras) dengan adanya pertemuan tersebut barulah di buat visi dan misi yang nantinya perpustakaan ini akan di buat seperti apa. Perpustakaan tersebut dinamakan “Lumbung Kaweruh” dimana lumbung yang berarti gudang dan kaweruh berarti pengetahuan, sebuah gudang pengetahuan yang berisi akan banyak hal yang dapat dilakukan oleh warga dan anak-anak desa kembangbelor seperti:

- a. Berdiskusi, yaitu sebuah interaksi komunikasi antara dua orang lebih;
- b. Karawitan, yaitu sebuah seni suara dan seni musik tradisional yang khas di daerah tersebut;
- c. Drama, yaitu karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak;
- d. Seni lukis, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak-anak dalam bidang seni rupa;
- e. dan lain sebagainya.

Karena pada dasarnya perpustakaan sebagai sumber informasi harus dapat di manfaatkan oleh masyarakat umum dan pelajar sebaik-baiknya, maka perpustakaan sebagai pusat informasi di tuntut untuk cepat, lengkap, dan tepat guna dalam memberikan layanan kepada pembaca perpustakaan yang mencari informasi.

Dikarenakan adanya permasalahan internal pada tahun 2016 perpustakaan lumbung kaweruh tidak di fungsikan lagi sebagaimana mestinya, untuk itu kami sebagai mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mempunyai tujuan untuk mengaktifkan kembali perpustakaan tersebut. Karena tidak di fungsikan cukup lama, maka banyak sekali hal-hal yang perlu dikerjakan agar perpustakaan tersebut

bisa digunakan kembali. Contohnya seperti membersihkan perpustakaan, mengganti cat yang sudah mengelupas, memilah serta menata ulang buku yang layak dan yang tidak layak pakai, mengklasifikasi buku sesuai kategori, mendekorasi ulang perpustakaan agar menarik untuk di kunjungi, dan membuat struktural perpustakaan yang baru.



Perpustakaan sebagai sumber informasi harus dapat di manfaatkan oleh masyarakat umum dan pelajar sebaik-baiknya, maka perpustakaan sebagai pusat informasi di tuntut untuk cepat, lengkap, dan tepat guna dalam memberikan layanan kepada pembaca perpustakaan yang mencari informasi. Ada beberapa tujuan dan manfaat mahasiswa KKN mengembangkan perpustakaan desa :

- a. Mahasiswa dapat memahami proses pengadaan, pengelolaan, dan pelayanan bahan pustaka.
- b. Mahasiswa diberikan kesempatan supaya mendapatkan pengalaman nyata dalam mengklasifikasi teori

pengolahan perpustakaan dan mengaplikasikan ilmu tersebut pada waktu KKN.

- c. Mahasiswa dapat mengaktifkan kembali perpustakaan yang sebelumnya tidak difungsikan lagi.

Program kerja perpustakaan bermanfaat untuk memperoleh keterampilan dan melaksanakan praktik nyata dalam siklus perpustakaan mulai dengan mengkoding buku, pembuatan form peminjaman buku, lidah buku, dan kode buku. Serta penjelasannya antara lain:

- a. Mengkoding buku. Buku-buku ditata secara rasional dan disusun menggunakan basis decimal. Setiap kategori buku memiliki nomer kategori dan angka desimal di sebelah kanannya. Nomor-nomor ini diletakkan di punggung buku dan disebut dengan lidah buku. Sistem ini terdiri dari 10 kelas yaitu:
 - 1. 000 - 099 Karya Umum
 - 2. 100 - 199 Ilmu Filsafat dan Psikologi
 - 3. 200 - 299 Agama
 - 4. 300 - 399 Ilmu-ilmu Sosial
 - 5. 400 - 499 Bahasa
 - 6. 500 - 599 Ilmu-ilmu Murni
 - 7. 600 - 699 Teknologi Ilmu Terapan
 - 8. 700 - 799 Kesenian dan Seni Dekorasi
 - 9. 800 - 899 Kesusastraan
 - 10. 900 - 999 Geografi Umum dan Sejarah Umum
- b. Membuat form peminjaman buku. Form peminjaman terletak di balik sampul belakang buku. Gunanya untuk mencatat nama buku dan tanggal peminjaman buku.
- c. Membuat lidah buku. Lidah buku terletak di balik sampul belakang buku. Gunanya untuk mengetahui berapa kali sebuah buku terpinjam, dan tanggal berapa saja.

- d. Membuat kode buku. Kode buku terletak di punggung buku, guna untuk mengklasifikasi berdasarkan subjek buku.
- e. Pembuatan data buku koleksi dengan program excel yang berguna untuk mengetahui aset buku yang dimiliki perpustakaan lumbung kaweruh.
- f. Mengaktifkan kembali kegiatan di perpustakaan lumbung kaweruh seperti bedah buku dengan di selenggarakannya acara seperti ini selain untuk menambah daya tarik dari warga sekitar untuk membaca buku dan meramaikan perpustakaan desa tetapi juga dapat menambah wawasan dari sudut pandang yang lain karena dalam acara bedah buku pihak dari perpustakaan desa akan mendatangkan orang dari luar yang menulis buku tersebut jadi kita bisa bebas untuk bertanya lebih dalam mengenai topik yang sedang di perbincangkan mulai dari pemikiran ide, proses pembuatan, proses pencetakan, hingga proses pemasaran yang nantinya akan di terima oleh masyarakat dan di nikmati hasil karyanya.

Diadakannya diskusi bersama dengan bertujuan untuk saling bertukar ilmu dengan obrolan yang ringan-ringan dengan suasana yang santai tetapi bisa masuk pada pokok inti pembahasan sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baru serta disisi lain juga melatih keberanian untuk berbicara di depan umum dengan menyampaikan aspirasi yang ada di pikiran tanpa takut untuk salah atau bahkan disalahkan karena tujuan utama adanya diskusi ini tidak untuk membenarkan sesuatu hal atau bahkan menyalahkan suatu hal tetapi sebagai tempat untuk bertukar ilmu dan pemikiran yang nantinya akan dicari titik tengah yang memang logis sehingga dapat diterima oleh semuanya.

Mengadakan Latihan karawitan dan membatik adalah salah satu cara memperkenalkan kebudayaan kepada generasi muda, sudah sangat terlihat jelas pada saat ini kebudayaan yang ada di negara kita sedikit demi sedikit mulai tergeser dengan budaya modern yang masuk secara perlahan ke negara kita, kita sadar atau tidak pada saat ini anak-anak kecil generasi penerus bangsa banyak yang tidak mengenal bahkan tahu apalagi paham negaranya sendiri yang mereka tempati, mereka sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang cukup pesat ini. Bahkan lebih parahnya lagi generasi muda kita tak mengenal lingkungannya sendiri mereka hanya sibuk dan nyaman pada dunianya sendiri yang mereka ciptakan di dunia maya, padahal interaksi antar individu mempunyai manfaat yang sangat besar untuk perkembangan dan merupakan kebutuhan di masa yang akan datang. Karawitan merupakan salah satu kesenian yang ada di pulau Jawa dimana didalam permainannya kita sudah belajar bermain musik dan mengenal budaya yang kita miliki, musik yang di hasilkan dari ketukan setiap alatnya memiliki makna dan keindahan bagi setiap siapa saja pendengarnya. Dengan adanya pelatihan karawitan dan membatik diharapkan anak-anak generasi muda bisa mengenal kebudayaannya dan dapat berinteraksi dengan sekelilingnya.

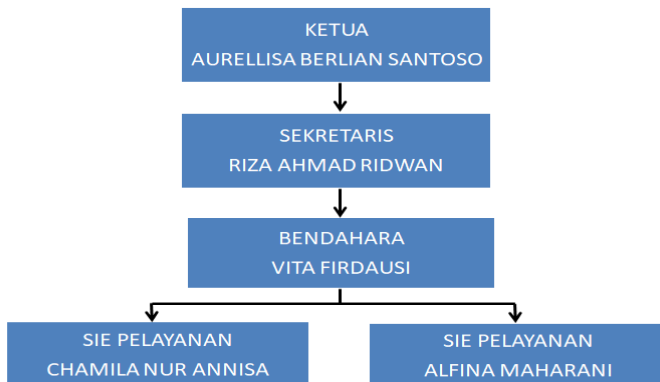
Seni kria menghias botol bekas merupakan salah satu cara untuk cinta lingkungan dengan diadakannya kegiatan pengolaan bahan bekas bertujuan untuk mengurangi limbah plastik yang ada di desa sehingga dapat di manfaatkan menjadi barang-barang kerajinan yang nantinya dapat memiliki nilai jual dan menghasilkan di sini anak-anak di ajarkan untuk kreatif dan belajar untuk berwirausaha dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai kemudian di sulap

menjadi barang yang bernilai dan dapat menghasilkan uang, lingkungan bersih anak-anakpun juga senang.

Sekarang ini, seni music modern sudah mulai di senangi oleh semua kalangan tidak hanya pada anak-anak maupun anak remaja saja selain kita mengambil kegiatan di bidang kebudayaan disini kami juga memasukkan unsur modern untuk memberi warna di setiap kegiatan yang ada di perpustakaan desa sehingga tidak memberikan kejenuhan untuk terus meramaikannya. Karena kita pada saat ini telah berada ataupun masuk di zaman modern maka kita harus membuka diri akan hal tersebut yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman menerima yang baik membuang perubahan yang buruk dari adanya perkembangan zaman.

Karena tidak difungsikannya perpustakaan lumbung kaweruh menjadikan struktural yang lama sudah tidak aktif, oleh karena itu kami sebagai Mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengadakan rapat untuk membuat susunan yang baru.

Berikut adalah struktural perpustakaan desa lumbung kaweruh untuk tahun 2019:



Dimana nama-nama tersebut akan menjadi pengurus perpustakaan lumbung kaweruh ditahun 2019 dan kedepannya.

2.1.2 BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

presentase keberhasilan:

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan desa dengan manganut undang-undang sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.
2. Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 jo. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 juncto UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat (1).

Pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa, yang kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. BUMDes dibentuk untuk menggali potensi wirausaha yang ada di desa tersebut. Dengan dikelola oleh warga masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha, diharapkan BUMDes nantinya akan menghasilkan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil perputaran usaha yang dikelola oleh BUMDes tersebut.

Maksud dari dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini adalah :

1. Mengembangkan potensi Desa Kembangbelor yang selama ini belum tersentuh.

2. Menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi warga masyarakat desa Kembangbelor.

Tujuan dari dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini adalah :

1. Menggali pendapatan asli Desa melalui unit usaha yang dikelola oleh BUMDes
2. Meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat desa Kembangbelor.
3. Memberikan kesempatan bagi warga masyarakat desa Kembangbelor untuk mengembangkan usaha sudah yang dimilikinya, atau bahkan menambah unit usaha baru sesuai dengan potensi yang ada di Desa kembangbelor.

Pada era sekarang ini, sudah saatnya warga masyarakat desa kembangbelor menggali potensi yang ada di desanya melalui sarana pembentukan BUMDes. Dan sudah semestinya progam ini didukung oleh pemerintah desa dalam hal ini kepala desa selaku dewan penasehat. Tetapi sangat di sayangkan potensi di desa kembangbelor belum benar-benar dimanfaatkan dengan baik karena tidak adanya sebuah badan usaha yang menaunginya.

Maka disini kami sebagai mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memberikan sebuah ide mengenai konsep BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk kedepannya.

Berikut adalah konsep BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang kami ajukan di Desa Kembangbelor:

1. PROGRAM KERJA JANGKA PENDEK

Program Kerja Jangka Pendek atau yang pertama akan dilaksanakan adalah :

a. Unit Usaha Bidang Jasa, terdiri dari:

1. Mengelola seluruh fasilitas umum seperti parkir di depan pondok pesantren MBI Amanatul ummah desa kembangbelor.

2. Membuat Koin BUMDes, untuk mempermudah transaksi pembayaran yang dipusatkan di desa.

b. Unit Usaha Bidang Pertanian dan Peternakan, terdiri dari:

1. Memasarkan hasil Pertanian yang berasal dari warga desa kembangbelor
2. Membuat peternakan sapi perah atau kambing etawa yang diolah BUMDes

c. Unit Usaha Bidang Air, terdiri dari:

1. Distributor kebutuhan air bersih di beberapa wilayah.

2. PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH

Program Kerja Jangka menengah yang akan dilaksanakan adalah:

a. Unit Usaha Bidang Jasa, terdiri dari:

1. Membangun Pusat oleh-oleh yang dikelola oleh BUMDes, dengan nama Pusat oleh-oleh kembangbelor yang berlokasi di parkir pondok pesantren MBI rohmatul ummah desa kembangbelor.

b. Unit Usaha Bidang Pertanian dan Peternakan, terdiri dari:

1. Membudidayakan tanaman pangan produktif bekerjasama dengan kelompok tani.
2. Memasarkan hasil susu sapi dan kambing etawa.

c. Unit Usaha Bidang Air, terdiri dari:

1. Membuat sistem untuk pembayaran air, agar lebih efektif dan efisien.

3. PROGRAM KERJA JANGKA PANJANG

Program Kerja Jangka Panjang yang akan dilaksanakan adalah:

- a. **Unit Usaha Bidang Jasa, terdiri dari:**
 1. Mengembang Pusat oleh-oleh yang dikelola oleh BUMDes, dengan nama Pusat oleh-oleh khas desa kembangbelor.
- b. **Unit Usaha Bidang Pertanian, dan Peternakan terdiri dari:**
 1. membuat greenhouse untuk kegiatan pertanian.
 2. Pemanfaatan limbah susu sebagai pupuk organik.
- c. **Unit Usaha Bidang Air, terdiri dari:**
 1. Membuat air minum dalam kemasan

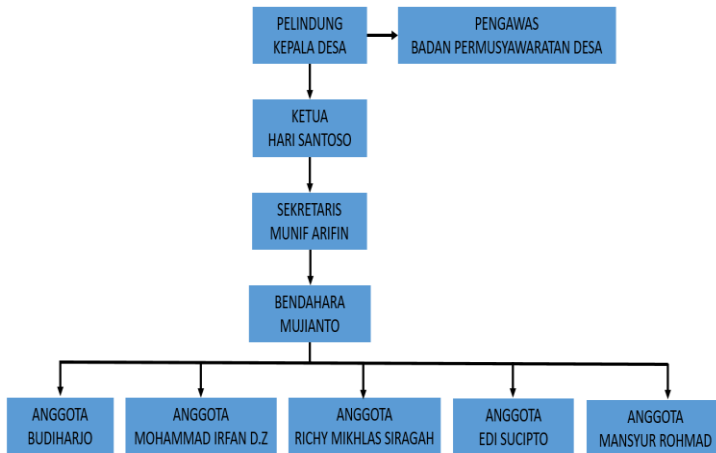
Dengan hasil akhir sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa
2. Pembuatan Peraturan Desa Tentang Badan Usaha Milik Desa
3. Pembentukan Pengurus Badan Usaha Milik Desa
4. Melaksanakan Program Kerja Badan Usaha Milik Desa





Berikut ini adalah struktur Badan Usaha Milik Desa Kembangbelor:



Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan desa. Pemerintah desa dapat mendirikan Badan

Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan potensi desa. Dan ada beberapa bidang program kerja penunjang lainnya,

- a) Bidang Lingkungan
- b) Bidang Pendidikan
- c) Bidang Sosial

Penjelasan diantaranya seperti berikut:

a. Bidang Lingkungan.

Program kerja bidang lingkungan yang terealisasikan adalah kegiatan rutin. warga sekitar menyebutnya dengan “Gugur gunung”. Yang dimaksud dengan gugur gunung disini merupakan kegiatan rutin bergotong royong membersihkan sungai di dusun paras yang dilakukan setiap bulannya dan kami sebagai tim KKN-P turut aktif dalam kegiatan tersebut.

b. Bidang Pendidikan

Program kerja bidang pendidikan yang terealisasikan yaitu :

1. Pendampingan belajar anak-anak SDN Kembangbelor I dengan kunjungan dan mengenalkan perpustakaan lumbung kaweruh.
2. Lomba mewarnai, membuat kerajinan pot bunga, dan membuat bunga plastik dengan menggunakan limbah plastik botol bekas. yang di ikuti oleh siswa SDN Kembangbelor I kelas 4 yang dilaksanakan di perpustakaan lumbung kaweruh.
3. Pendampingan acara wayang beber di SMAN 1 Pacet dimana dapat mengajarkan kepada siswa SMAN 1 Pacet tentang budaya yang ada di daerah sekitar khususnya di kabupaten Mojokerto.

c. Bidang Sosial

Program kerja bidang sosial yang terealisasikan yaitu :

1. Terlaksananya kegiatan penyuluhan sertifikat tanah bersama dengan BPN (Badan Pertanahan Nasional)

- kepada seluruh warga desa kembangbelor yang belum memiliki akta tanah.
2. Berdiskusi bersama dengan karang taruna dusun paras mengenai penyusunan konsep bumdes dan pengaktifan kembali perpustakaan lumbung kaweruh.
 3. Bersilahturahmi dengan warga sekitar untuk lebih mengenal tim KKN-P UMSIDA yang sedang melaksanakan program kerja di desa kembangbelor.

2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai

a. Bidang Lingkungan

Kegiatan bersih-bersih lingkungan yang rutin dilakukan setiap bulan nya di dusun paras, masyarakat biasa menyebutnya “Gugur gunung”, kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan aliran sungai dan sekitarnya dari sampah dan batuan yang mampu menghambat aliran air sungai. Hanya saja kegiatan gugur gunung ini dilakukan di dusun paras dan semoga dapat dijadikan percontohan untuk dusun yang lain, yakni dusun kembang dan dusun belor. Kendala lain yang didapat adalah kurang tersediannya tempat sampah disekitar lingkungan tersebut.

b. Bidang Pendidikan

Program pendidikan kami meliputi pengenalan perpustakaan lumbung kaweruh dan mengadakan lomba mewarnai dan membuat kerajinan dari limbah botol bekas. Program ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan dari guru-guru di SDN Kembangbelor I yang bersedia untuk membantu dan menerima tim KKN-P dengan sangat ramah.

tidak hanya di SDN Kembangbelor I, di SMAN 1 Pacet juga mendapat dukungan dari seluruh siswa-siswa serta guru hingga kepala sekolah atas acara yang di

adakan yaitu wayang beber, dimana siswa dapat belajar membuat wayang, memainkan musik tradisional hingga menjadi sinden untuk acara tersebut.

c. Bidang Sosial

Pada bidang sosial kami ikut berperan aktif dalam sosialisasi sertifikasi tanah yang dilaksanakan di balai desa kembangbelor yang berada di dusun belor. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu sebagian besar masyarakat kembangbelor yang belum memiliki akta tanah. Dalam sosialisasi ini melibatkan BPN (Badan Pertanahan Nasional) dan perangkat desa. Kegiatan ini berjalan lancar karena warga yang kondusif dan antusias.

Kegiatan sosial yang kedua adalah berdiskusi dengan karang taruna dusun paras mengenai pengajuan dan pengembangan konsep BUMDes serta menyusun kembali kegiatan di perpustakaan lumbung kaweruh agar dapat kembali aktif beroperasi dan meningkatkan daya tarik pengunjung. Kegiatan diskusi berjalan lancar dan kekeluargaan, obrolan yang disampaikan banyak mengandung ide-ide baru yang dapat dikembangkan kedepannya.

Kegiatan sosial yang ketiga adalah bersilahturahmi dengan masyarakat sekitar dan mengenalkan tim KKN-P Umsida. Masyarakat menyambut hangat kedatangan tim KKN dan warga banyak membantu dalam menjalankan program kerja.

Dukungan yang Diperoleh dan Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai:

1. Perpustakaan Desa

Dukungan yang diperoleh dalam program kerja perpustakaan lumbung kaweruh, yaitu karang taruna dusun paras yang sangat antusias untuk membantu Mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah dalam

mengaktifkan kembali kegiatan di perpustakaan lumbung kaweruh.

Masalah yang masih dijumpai adalah, kurangnya kesadaran warga dusun kembang dan belor akan adanya perpustakaan yang terletak di dusun paras, karena tata letak perpustakaan yang terbilang tidak strategis.

2. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Dukungan yang diperoleh dalam program kerja BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yaitu, adanya keterbukaan ide dari warga desa dan kepala desa Kembangbelor untuk pembuatan konsep BUMDes kedepannya.

Masalah yang masih dijumpai adalah kurangnya minat warga terhadap potensi desa yang akan di olah atau di kembangkan ke dalam naungan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan dan Saran

3.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai kegiatan dan pelaksanaan program kerja KKN-P di Desa Kembangbelor, maka dapat diambil kesimpulan berupa dua poin utama. Kedua poin tersebut, yaitu Perpustakaan Desa dan Badan Usaha Milik Negara (BUMDES).

Perpustakaan Desa Kembangbelor didirikan pada tahun 2014 yang bertempat di Jl. Tirta Wening, Dusun Paras, Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Perpustakaan desa ini dibentuk karena adanya kepedulian dari sekelompok pemuda Dusun Paras atau yang biasa disebut sebagai P2DP (Pemuda Pemudi Dusun Paras). P2DP ingin sekali agar masyarakat Desa Kembangbelor, khususnya anak-anak dan para remaja, memiliki informasi dan edukasi yang lebih. Perpustakaan Desa Kembangbelor dinamakan Perpustakaan Lumbung Kaweruh, dimana “lumbung” yang berarti gudang dan “kaweruh” yang berarti pengetahuan. Perpustakaan Lumbung Kaweruh sempat tidak difungsikan pada tahun 2016 karena adanya permasalahan internal. Karena hal inilah, tim KKN-P Desa Kembangbelor membentuk beberapa program kerja mengenai pengaktifan kembali Perpustakaan Lumbung Kaweruh agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Banyak sekali kegiatan yang telah dilakukan oleh tim KKN-P Desa Kembangbelor yang dibantu oleh masyarakat Desa Kembangbelor, khususnya anggota karang taruna Desa Kembangbelor. Beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya yaitu menambah koleksi buku perpustakaan, membersihkan dan

menghias perpustakaan, memilah dan menata ulang buku-buku yang layak pakai dan yang tidak layak pakai, mengklasifikasikan buku-buku sesuai kategori, membuat struktural perpustakaan, serta meresmikan ulang perpustakaan Lumbung Kaweruh. Perpustakaan Lumbung Kaweruh merupakan perpustakaan desa dengan konsep yang berbeda dengan perpustakaan desa lainnya. Dengan beberapa ide yang tertuang dari tim KKN-P Desa Kembangbelor, kegiatan yang dapat dilakukan di Perpustakaan Lumbung Kaweruh tidak hanya kegiatan membaca, tetapi terdapat kegiatan lain yang dapat menarik masyarakat agar berkunjung ke Perpustakaan Lumbung Kaweruh. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud, diantaranya yaitu diskusi dengan sesama pengunjung perpustakaan, karawitan, seni drama, seni lukis, serta beberapa kegiatan positif lainnya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa, yang kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. Terdapat beberapa peraturan dan undang-undang yang mengatur pembentukan BUMDes, diantaranya yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, UU No. 32 Tahun 2004 jo. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Maksud dan tujuan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah mengembangkan potensi desa yang selama ini belum tersentuh, menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi masyarakat desa, menggali pendapatan asli desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa Kembangbelor merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang jika dikembangkan akan sangat memberikan dampak

positif bagi perekonomian desa. Tetapi, wadah atau tempat untuk mengembangkan potensi Desa Kembangbelor, yaitu BUMDes, belum disusun dan dibentuk oleh pemerintah desa. Karena melihat potensi Desa Kembangbelor yang begitu baik serta adanya peraturan dan undang-undang terkait pembentukan BUMDes, maka tim KKN-P Desa Kembangbelor memberikan sebuah ide mengenai konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk kedepannya. Hasil akhir yang diharapkan setelah pemberian ide mengenai konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yaitu pelaksanaan pembentukan Badan Usaha Milik Desa, pembuatan Peraturan Desa tentang Badan Usaha Milik Desa, pembentukan pengurus Badan Usaha Milik Desa, dan melaksanakan program kerja Badan Usaha Milik Desa.

3.1.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat kami berikan setelah melakukan kegiatan KKN-P di Desa Kembangbelor, yaitu:

- a. Kami menyarankan agar beberapa program yang telah dirancang oleh mahasiswa KKN-P dapat dilanjutkan oleh pengurus Perpustakaan Desa Kembangbelor atau dapat disebut sebagai Perpustakaan Lumbung Kaweruh.
- b. Kami menyarankan agar Kepala Desa Kembangbelor dapat menindaklanjuti mengenai proposal yang telah kami ajukan sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat didirikan di Desa Kembangbelor.

3.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

3.2.1 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat kami berikan sebagai peserta KKN-P Desa Kembangbelor kepada panitia KKN adalah

agar pelaksanaan KKN ditahun-tahun berikutnya lebih diperhatikan atau dipertimbangkan lagi dalam hal lokasi KKN. Selain itu, kami juga merekomendasikan agar terdapat penambahan uang akomodasi untuk pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN. Kedua hal tersebut mungkin dapat meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ditahun-tahun berikutnya.

Rekomendasi dari desa atau lokasi KKN-P yang kami tempati, yaitu Desa Kembangbelor adalah bahwa ditahun-tahun berikutnya, KKN masih dapat dilaksanakan di Desa Kembangbelor. Hal tersebut dikarenakan program kerja yang telah dilaksanakan oleh tim KKN-P Desa Kembangbelor, masih dapat dilanjutkan lagi oleh tim KKN ditahun-tahun berikutnya.

3.2.2 Tindak Lanjut

Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti adalah membuat perpustakaan yang beda dari perpustakaan yang biasanya ada di tempat lain dengan menambah kegiatan yang menarik di dalam perpustakaan desa Kembangbelor misalkan dengan membuat program kerja harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Adapun program kerja yang sudah di rencanakan untuk menunjang kemajuan dari perpustakaan Lumbung Kaweruh yaitu: Bedah buku, Les bebas (Umum, Matematika, Bhs. Inggris, Mewarnai, dll), Drama / musikalisasi puisi, Baca dongeng, Pelatihan permainan tradisional, serta pemberian hadiah setiap bulannya kepada siapa saja pengunjung perpustakaan yang sering datang sebagai bentuk apresiasi dari pihak perpustakaan desa Lumbung Kaweruh. Jadi di harapkan kegiatan yang ada di perpustakaan desa tersebut semakin banyak dan konsisten sehingga bakat-bakat terpendam yang di miliki anak desa

Kembangbelor dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik serta terarah. Kemudian dengan dibuatkannya konsep BUMDes dapat diharapkan dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah ada dalam proposal konsep BUMDes yang sudah kami buat untuk kemajuan dari desa dan masyarakat kedepannya.

Dalam pelaksanaan program tersebut kami di bantu oleh pihak masyarakat desa antara lain karang taruna yang menjadi structural pengurus perpustakaan. Diharapkan dengan adanya kontribusi masyarakat sekitar sehingga program yang ada di perpustakaan bisa jalan dan perpustakaan menjadi maju dan berkembang.

LAMPIRAN

I. KUNJUNGAN



Kunjungan Pertama Dpl di Desa Kembangbelor



Kunjungan ke kepala dusun Paras

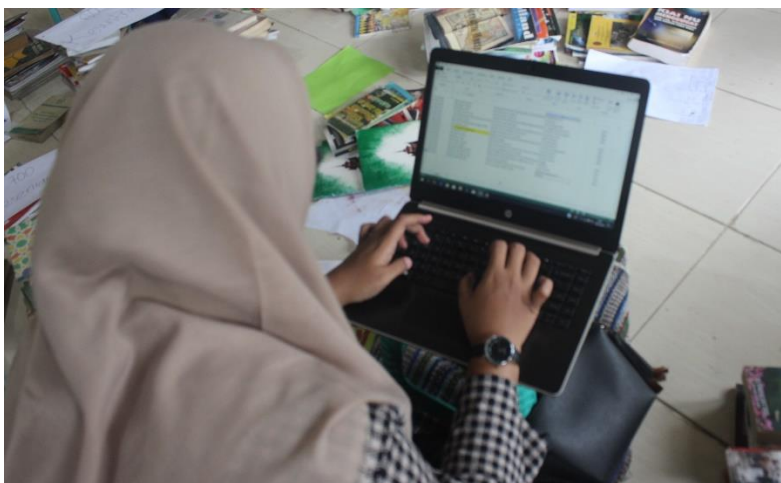
II. PERPUSTAKAAN



Membersihkan perpustakaan desa dan mendata ulang buku-buku yang belum terdata.



Mengecat ulang rak buku, dan mengecat bagian luar perpustakaan.





Kegiatan mengkode buku, menempelkan lidah buku,
dan memasang nomer-nomer buku di rak buku



Membuat dekorasi perpustakaan,



Pemasangan banner perpustakaan





Partisipasi murid kelas 4 SDN paras dalam meningkatkan minat baca.





Partisipasi murid kelas 4, dalam menghias perpostakaan, dengan cara membuat kerajinan tangan dari botol bekas , membuat origami, dan memainkan mainan tradisional.



Acara peresmian perpustakaan LUMBUNG
KAWERUH



Mural tangan yang dilakukan para tamu undangan.



Dokumentasi bersama karang taruna dusun Paras dan pemuda dusun Belor.

III. BUMDES



Membantu acara sosialisasi sertifikat tanah di Balai Desa Kembangbelor



Kunjungan ke Kantor Kepala Desa membahas tentang BUMDES di KEMBARGBELOR.



Mengonsep Proposal Bundes

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/pengertian-perpustakaan-menurut-para-ahli.html> (Diakses 22 Februari 2019)

LAPORAN AKHIR KELOMPOK
KULIAH KERJA NYATA PENCERAHAN (KKN-P)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO TAHUN
2019

Disusun untuk memenuhi tugas laporan akhir kelompok

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Nogosari
Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur



Dosen Pembimbing Lapangan : Fitria Wulandari S,PD M,PD
Di Susun Oleh:

DENI HARI PRASETYO	(161040700037)
ANGGA WAHYU SURYA PUTRA	(161080200032)
ERVINA AGUSETIANA	(161080200234)
ARIF TEGUH RAHMANSYAH	(161080200250)
ELVY SRIRAHAYU	(162010200058)
WICHO RAHMATULLAH	(162010200232)
WAHYU SAPUTRO	(162010200342)
DINNY SETIAWATI	(162010300199)
AMALIA RACHMA DEWI	(162022000063)
JUAN BOBBY ARIEF NUGRAHA JUHA	(162030100008)
AMALIYAH ANJANY	(162071000040)
BELLA CORNELYA SARI	(168620600090)
APRILIA PRATIWI	(168620600151)
IZZET FIKROTUL FAUQI	(168820300063)

KULIAH KERJA NYATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2019

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga kami telah menyelesaikan laporan ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa UMSIDA dengan Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui KKN ini mahasiswa belajar mengenali dan mengkaji permasalahan masyarakat serta berusaha memecahkannya memadukan bentuk kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan dengan menggunakan pendekatan keilmuan yang bersifat holistik-transformatif.

Dalam pelaksanaan KKN kali ini kami membuat program kerja berkaitan perpustakaan sebagai fasilitas desa serta revitalisasi guna pembaharuan Wisata Alam yang ada.

Bertempat di balai Desa Nogosari, kami melakukan pendampingan dan pemberdayaan perpustakaan yang lokasinya cukup strategis karena berseberangan langsung dengan MI dan dekat dengan masyarakat karena berada di salah satu dusun yang ada di Desa Nogosari. Sasaran kami dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan perpustakaan ini adalah semua kategori umur masyarakat Desa Nogosari. Begitu pula program kerja kami dalam merevitalisasi Wisata Alam yang berlokasi di Desa Nogosari, sasaran kami adalah masyarakat luar Desa Nogosari agar lebih mengenal dan mengetahui bahwa terdapat Wisata Alam di Desa Nogosari yang bisa menjadi salah satu tujuan berwisata.

Laporan ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas pelaksanaan KKN yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2019 sampai dengan 16 Februari 2019 di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Mahasiswa turun langsung ditengah masyarakat untuk menjadi bagian dari mereka, dengan tujuan memenuhi persyaratan mata kuliah KKN yang dijadikan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan mata kuliah tersebut.

Pelaksanaan KKN ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai

pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan dalam pelaksanaan KKN.

Maka dalam kesempatan ini penyusunan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kami dapat menjalankan amanah ini.
2. Kepada kedua orang tua yang telah banyak mendukung dan memotivasi kami dalam materi dan spiritual
3. Pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam hal LPPM yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan mengenai hal-hal berkaitan dengan KKN
4. Ibu Fitri Wulandari S,PD M,PD selaku DPL KKN dengan penuh dedikasi meluangkan waktu untuk membimbing sampai usai tugas KKN ini berakhir.
5. Bapak Yono SE Kepala Desa Nogosari sudah senang hati banyak membantu kami dalam pelaksanaan program kerja sehingga acara ini berjalan dengan baik.
6. Bapak Bayan yang sudah bersedia menyediakan kami tempat untuk beristirahat dan melakukan segala kegiatan
7. Dan para perangkat desa yang telah banyak membimbing dan mengarahkan kami selama kegiatan berlangsung.

Kami menyadari dalam laporan KKN ini masih terdapat banyak kekurangan belum sepenuhnya sempurna karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun agar bisa lebih baik untuk kedepannya. Untuk itu, kami megharapkan arahan dan bimbingan untuk kegiatan selanjutnya. Kami memohon maaf selama pelaksanaan KKN ini ada sikap dan perilaku kami yang kurang berkenan. Semoga bisa menjadi sebuah pelajaran untuk kita semua.

Sidoarjo, 16 Februari 2019
Penyusun

TIM KKN UMSIDA KELOMPOK 11

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KKN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Permasalahan	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	1
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA	3
2.1 Pencapaian Program Kerja	3
2.2 Dukungan yang diperoleh dan Masalah-masalah yang Masih Dijumpai.....	21
BAB III PENUTUP	24
3.1 Kesimpulan dan Saran.....	24
3.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut.....	25
Lampiran	27

BAB I

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) merupakan sebuah program intrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa UMSIDA untuk mengimplementasikan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan juga merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi yang disebut catur dharma. Muhammadiyah juga menyiapkan sumber daya manusia menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik berkeahlian profesional yang memadai sehingga dapat menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta kebudayaan sesuai tuntutan agama islam.

1.1 Analisis Permasalahan

Nogosari merupakan desa yang memiliki potensi untuk menjadi sebuah desa yang maju dan juga memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Dari hasil survey, kami menemukan beberapa hambatan dan potensi desa yang dapat dikembangkan, diantaranya :

1. Kurangnya pengelolaan yang baik pada perpustakaan desa
2. Kurangnya pengelolaan dan belum terbentuknya struktural yang terkoordinir dengan baik pada BUMDes.

1.2 Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Adapun tujuan KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2019 yakni :

1. Untuk melakukan pendampingan dan pengelolaan yang baik pada perpustakaan desa RUBAH
2. Untuk melakukan pendampingan dan pengelolaan yang baik pada Wisata Alam air terjun Watu Gedhek sebagai BUMDes

B. Manfaat

1. Bagi Masyarakat Desa

Untuk mengembangkan wawasan masyarakat desa dengan mengoptimalkan pengelolaan pada perpustakaan desa, juga untuk meningkatkan perekonomian pemerintahan desa guna mencapai peningkatan kesejahteraan warganya. Serta untuk membangkitkan semangat dan mental warga Desa Nogosari Kecamatan Pacet, untuk menciptakan daerah yang berkualitas, bernilai, serta terintegrasi.

2. Bagi PCRMM

Meningkatkan Stabilitas organisasi dengan pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan khususnya di kecamatan Pacet.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Pencapaian Program Kerja

2.1.1 PERPUSTAKAAN DESA RUBAH (RUMAH BACA PENCERAHAN)

A. Pengertian Perpustakaan Desa

Menurut surat keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan”. Apabila kita analisis secara sederhana, ada 3 unsur pokok dalam perpustakaan desa, yaitu : perpustakaan sebagai sebuah sarana, perpustakaan sebagai pendukung pendidikan, perpustakaan desa bersifat terintegrasi dengan pembangunan desa.

B. Tujuan Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa didirikan untuk tujuan tertentu. Secara detail, pembangunan perpustakaan desa bertujuan untuk:

1. Menunjang kegiatan wajib belajar
2. Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup dan literasi informasi bagi masyarakat.
3. Menyediakan buku-buku pengetahuan maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat desa diberbagai bidang kerja, seperti pertanian, peternakan, ekonomi kreatif, dan industri kecil.
4. Menggalakkan minat dan budaya baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif, dan mandiri.

5. Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan. perubangunan dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
6. Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun.
7. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.

C. Fungsi Perpustakaan Desa

Tugas pokok Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah melayani masyarakat dengan menyediakan bahan pustaka/bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun fungsi Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
2. Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
3. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
4. Menyediakan Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagai pusat komunikasi dan informasi.
5. Menyediakan Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat .

Dari tujuan perpustakaan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan suatu sarana/media yang sangat penting untuk dimiliki sebuah desa. Didukung dengan hasil survey yang kami dapatkan setelah menganalisis terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian khusus seperti kurangnya pengelolaan yang baik pada perpustakaan desa sehingga membuat perpustakaan Desa Nogosari sempat vakum selama 2 tahun. Dikarenakan hal tersebut kami berupaya untuk

mengaktifkan kembali perpustakaan desa melalui pendampingan dan pengelolaan, dengan cara memberikan nama baru untuk perpustakaan agar lebih mudah dikenal yaitu RUBAH “Rumah Baca Pencerahan”, merevitalisasi dan memberikan donasi buku sekitar 300 buku.

Dalam program kegiatan kami, kami telah merencanakan untuk melakukan penataan kembali, pengkaderan, pengadministrasian, serta menanamkan kebiasaan budaya literasi pada masyarakat.

- Kegiatan Penataan Kembali Perpustakaan RUBAH

Tim KKN-P Desa Nogosari, Pacet, Mojokerto melaksanakan program dan tahap kegiatan untuk penataan kembali RUBAH (Rumah Baca Pencerahan). Yang menjadi sasaran yakni masyarakat sekitar Desa Nogosari, jadwal dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai 22 Januari 2019. Tanggal 17 Januari 2019 penataan kembali RUBAH (Rumah Baca Pencerahan) dimulai dari melakukan survei gedung perpustakaan di Balaidesa yang ada di Dusun Bulakunci Desa Nogosari untuk melihat kondisi ruangan perpustakaan dan lingkungan tempat perpustakaan. Kondisi perpustakaan sebelum TIM KKN-P UMSIDA datang ialah jendela sudah rusak, pintu sulit dibuka, ruangan sangat kotor, dan buku-buku yang tersisa sudah berdebu serta sedikit rusak. Setelah diberikan izin oleh pihak Desa Nogosari, Tim KKN Desa Nogosari berdiskusi untuk melaksanakan program kerja perpustakaan di lokasi tersebut dimulai dari melakukan penataan kembali.

Pada tanggal 19 Januari 2019, Tim KKN Desa Nogosari mengunjungi tempat perpustakaan untuk membersihkan perpustakaan RUBAH (Rumah Baca Pencerahan). Di tempat perpustakaan tersebut sudah lama tidak di pakai, sehingga kotor, berdebu dan banyak barang-

barang yang sudah tidak dipakai seperti keranjang, televisi yang sudah rusak, dan buku-buku lama yang sangat kotor. Kami bergegas membersihkan semua barang yang ada didalam ruangan tersebut, barang-barang dikeluarkan terlebih dahulu supaya mudah membersihkan ruangan perpustakaan, kemudian membersihkan sarang laba-laba di langit-langit ruangan dan dinding, lalu menyapu ruangan perpustakaan. Karena lantai yang berkerak sehingga kami menggosok dengan kapi besi untuk membersihkan lantai diruangan perpustakaan tersebut, dan juga menggunakan bensin untuk membersihkan lantai yang berkerak itu, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan dinding yang sudah rusak bahkan catnya mengelupas. Kegiatan selanjutnya yaitu menyapu dan mengepel dengan bersih ruangan perpustakaan sehingga terlihat bersih dan wangi, setelah itu membersihkan buku-buku lama yang sudah tidak dipakai dan dirapikan kembali ke dalam keranjang.

Pada hari berikutnya tanggal 20 Januari 2019, tahap selanjutnya adalah menghias RUBAH (Rumah Baca Pencerahan). Menghias ruangan dimulai dari mengecat dinding perpustakaan yang sudah pudar warnanya dan diberi gradasi antara warna krem, hijau dan hitam. Setelah itu melukis dinding dengan doodle karakter agar ruangan terlihat menarik dan tidak monoton, disertai tulisan KKN-P 2019 UMSIDA sebagai pertanda bahwa perpustakaan RUBAH (Rumah Baca Pencerahan) di perbarui kembali oleh Tim KKN-P UMSIDA di Desa Nogosari, Pacet, Mojokerto. Kemudian di tempelkan stiker dinding berupa motif peta dunia dan bunga. Serta tulisan-tulisan yang di print dan di laminating untuk ditempel di dinding seperti peraturan pengunjung perpustakaan RUBAH (Rumah Baca Pencerahan), tulisan motivasi, kata-kata bijak dan

semangat dihias di sekeliling dinding ruangan perpustakaan. Dari informasi mengenai kondisi jendela dan pintu yang kami sampaikan, kepala desa menindak lanjuti untuk melakukan pemasangan jendela dan kunci pintu baru, dan memanggil tukang untuk memasang jendela perpustakaan RUBAH (Rumah Baca Pencerahan), setelah jendela terpasang tindakan selanjutnya adalah mengecat kusen jendela dan pintu dengan warna abu-abu supaya terlihat lebih hidup, karena sebelumnya warnanya coklat dan sudah mengelupas maka dari itu dilakukan pengecatan ulang. Setelah itu jendela di hias dengan tirai origami yang dibuat sendiri untuk hiasan jendela. Setelah menghias selesai, barulah memberi banner di depan perpustakaan dengan tulisan Perpustakaan RUBAH (Rumah Baca Pencerahan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Thn. 2019/2020 Jln. Dusun Bulakunci, Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Pada tanggal 21 Januari 2019 adalah kegiatan menata isi RUBAH (Rumah Baca Pencerahan), kami menata barang-barang yang ada diperpustakaan, seperti menempatkan meja dan kursi untuk administrasi dan pengunjung, merapikan rak buku yang sudah dilapisi kertas kado supaya lebih rapi, televisi dan keranjang yang sudah tidak digunakan diletakkan di atas rak, selanjutnya menata buku-buku sumbangan dari Tim KKN dan memilah buku-buku berdasarkan jenis buku.

Dan pada tanggal 22 Januari 2019 tahap pelaksanaan terakhir penataan kembali RUBAH (Rumah Baca Pencerahan) dengan menata buku lama dan buku sumbangan baru dari Tim KKN pada rak buku dengan memilah kategori buku dari TK, SD, SMP, SMA sampai UMUM. Setelah memilah kemudian menata buku dengan memberi

sekat atau batasan buku dengan kardus pada rak agar tidak tercampur buku-buku yang sudah di kelompokkan.

- Kegiatan Pengkaderan untuk membentuk Struktur Kepengurusan RUBAH

Setelah melakukan penataan kembali perpustakaan RUBAH, langkah selanjutnya yang dikerjakan oleh TIM KKN-P Nogosari adalah menyusun struktur kepengurusan dengan harapan agar pengelolaan perpustakaan Desa tarus berjalan.

Setelah berdiskusi mengenai struktur kepengurusan perpustakaan RUBAH kami mendapat beberapa nama rekomendasi dari Ibu Kepala Desa Nogosari mengenai calon kader yang dijadikan sebagai pengurus sekaligus pengelola perpustakaan RUBAH. Dan rekomendasi yang kami dapatkan sebagai berikut :

1. Penanggung Jawab :
Ibu Juwita (Ibu Kepala Desa Nogosari)
2. Kepala Perpustakaan :
Ibu Wiwik Kuswati (Ibu Kepala Dusun Nogosari)
3. Unit Layanan Perpustakaan :
Mas Rofiq
4. Unit Layanan Pemustaka :
Ibu Siti Mutmainnah (Ibu Kepala Dusun Bulakunci)

Kemudian kami menemui beberapa pihak yang terlibat dalam kepengurusan perpustakaan untuk memberitahu bahwa struktur kepengurusan telah terbentuk. Kami menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan setelah menjabat sebagai pengurus baru perpustakaan.

- Kegiatan Pengadministrasian

Dalam kegiatan pengadministrasian kami mendata buku yang sudah terkumpul dari donasi dan dari perpustakaan Desa Nogosari yang masih ada, setelah itu kami urutkan sesuai kategori untuk diberikan label, untuk nomor pelabelan yang digunakan melanjutkan dari label yang sudah tertera pada buku yang ada di perpustakaan sebelumnya. Setelah label sudah tercetak kami menempelkan pada buku-buku yang sudah di data kemudian disesuaikan kategorinya dan dimasukkan pada daftar inventaris. Semua buku sudah terlabeli dan sudah siap untuk di tata pada rak yang sudah tersedia pada perpustakaan RUBAH di desa Nogosari. Kegiatan pengadministrasian dilanjutkan dengan membuat daftar inventaris, kartu anggota, dan buku tamu perpustakaan.

- Menanamkan budaya literasi pada masyarakat Desa.

Untuk melakukan pembiasaan budaya literasi pada masyarakat kami melakukan tiga kegiatan yaitu :

Kegiatan yang pertama adalah membuat jadwal pengaktifan perpustakaan RUBAH. Perpustakaan RUBAH dapat dikunjungi oleh masyarakat umum Desa Nogosari. Perpustakaan di buka mulai hari senin hingga sabtu dari pukul 07.00 sampai 12.00.

Setelah perpustakaan diresmikan kegiatan kedua yaitu acara pameran buku. Dalam acara ini terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan di dalam perpustakaan yang meliputi pengenalan perpustakaan, penjelasan tata tertib, simulasi peminjaman buku atau pengunjungan perpustakaan. Pada saat pengenalan dijelaskan apa saja yang ada di dalam perpustakaan dan juga memberi motivasi kepada para siswa-siswi MI

Miftahul Huda agar terbiasa dengan budaya literasi. Penjelasan tata tertib diharapkan siswa-siswi MI Miftahul Huda mampu memahami dan melaksanakan tata tertib seperti tidak boleh berisik, mengembalikan buku tepat pada waktunya dan lain sebagainya. Simulasi peminjaman atau pengunjungan perpustakaan diharapkan siswa-siswi dan masyarakat tahu bagaimana cara meminjam dan berkunjung di perpustakaan. Juga terdapat kegiatan diluar perpustakaan yang meliputi kegiatan mengajarkan kepada siswa-siswi MI Miftahul Huda membuat keterampilan tangan dari kertas lipat untuk membentuk sebuah kupu-kupu atau bentuk burung.

Kegiatan yang ketiga yaitu mengadakan bimbingan belajar. Kegiatan ini disambut dengan sangat antusias oleh siswa-siswi SDN Nogosari, pada awalnya bimbingan belajar ini hanya dihadiri oleh 1 sampai 2 siswa saja. Tapi dengan berjalannya waktu siswa-siswi yang datang lebih dari 10 anak. Dan didalam bimbingan belajar siswa-siswi tidak hanya di bantu untuk menyelesaikan tugas rumah saja, tetapi juga diajak bermain, bernyanyi bersama agar kegiatan ini dirasa lebih menyenangkan sehingga tidak membuat siswa-siswi yang hadir tidak merasa bosan.

Selain itu pada tanggal 9 Februari 2019 Tim KKN Desa Nogosari, memiliki jadwal kegiatan untuk melakukan sosialisasi ke MI Miftahul Huda tentang hidup sehat yaitu dengan mengajarkan cara gosok gigi dan cuci tangan yang baik dan benar. Di hari sebelumnya Jumat tanggal 8 Februari, kami datang ke MI Miftahul Huda untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah sekaligus menyampaikan tentang kegiatan yang akan kita lakukan keesokan

harinya, serta meminta bantuan kepada Ibu/Bapak Guru wali kelas I dan II untuk menyampaikan kepada murid-muridnya bahwa besok ada kegiatan sosialisasi kesehatan tentang gosok gigi dan cuci tangan bersama, sehingga para murid dihimbau untuk membawa sikat gigi saja, pasta giginya akan disediakan dari teman-teman KKN, karena sasaran kegiatan kita ditujukan untuk kelas I dan II dikhawatirkan jika membawa pasta gigi dari rumah akan di buat mainan disekolah, kami juga menyediakan gelas-gelas plastik sebagai pengganti gayung untuk mengambil air.

Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Huda, beliau menyetujui tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi kesehatan gosok gigi dan cuci tangan tersebut, beliau menyarankan agar kami Tim KKN-P datang pada pukul 10.00 pagi setelah jam istirahat agar setelah kegiatan selesai murid-murid bisa langsung pulang.

Sabtu tanggal 9 Februari 2019 pukul 10.00 kegiatan dimulai, sesampainya tim KKN-P datang ke MI Miftahul Huda, kami datang ke kantor untuk meminta izin mengajak anak-anak keluar dari kelas untuk melakukan kegiatan di lapangan depan kelas, kemudian mengajak keluar dari kelas secara teratur dan membawa sikat giginya di lapangan sekolahan. Setelah semuanya berkumpul dilapangan Tim KKN-P mengatur barisan anak-anak agar rapi dan teratur, sebelum masuk ke dalam acara inti kita bersenang senang dulu bersama murid murid dengan cara bernyanyi bersama dan melakukan tebak- tebakkan agar murid-murid terhibur.

Selesai bernyanyi, Tim KKN-P mulai berbagi tugas beberapa orang berada didepan untuk menjelaskan serta mempraktekkan cara yang benar ketika melakukan gosok gigi dan yang lainnya mendampingi murid-murid untuk membantu saat pelaksanaan gosok gigi. Sebelum melakukan gosok gigi murid-murid dibeikan gelas plastik untuk wadah air yang akan digunakan untuk berkumur dan memberikan pasta gigi di sikat masing-masing murid, setelah semuanya mendapat gelas yang sudah berisikan air dan pasta gigi murid-murid diajak untuk bersama-sama mempraktekkan cara gosok gigi yang baik dan benar sesuai yang diperagakan oleh kakak-kakak dari Tim KKNP, sesudah gosok gigi murid-murid diajak untuk berkumur secara teratur dan tertib din bimbing oleh kakak-kakak dari Tim KKNP agar tidak bermain air saat berkumur , setelah berkumur murid-murid diarahkan untuk baris mencuci sikat gigi di wastafel yang tersedia di depan kelas lalu mengembalikan sikat gigi di dalam kelas masing-masing.

Setelah acara gosok gigi bersama selesai, kemudian murid-murid diajak untuk kembali ke lapangan untuk melakukan praktek cuci tangan bersama, sama halnya ketika melakukan praktek gosok gigi terlebih dahulu tim KKNP memperagakan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, contohnya :

1. Pertama-tama basahi tangan dengan air bersih terlebih dahulu.
2. Diberi sabun cuci tangan secukupnya
3. Gosok kedua tangan sampai kesela-sela jari, kaitkan seluruh jari dengan telapak tangan saling menyentuh, dan gosok bagian dalam secara bergantian dua sisi.

4. Gosok jempol kiri menggunakan tangan kanan dengan gerakan memutar, begitu pula sebaliknya.
5. Kemudian bilas dengan air bersih.

Sesudah mengetahui cara cuci tangan yang baik dan benar murid-murid diajak untuk berbaris menjadi 2 barisan kelas 1 terlebih dahulu, kemudian murid-murid di bimbing untuk membasahi tangan terlebih dahulu lalu diberikan sabun cuci tangan , setelah semuanya sudah membasahi tangannya dan sudah diberikan sabun cuci tangan kemudian murid-murid diminta untuk mempraktekkan cara yang baik dan benar saat mencuci tangan secara bersama-sama di bantu oleh kakak-kakak dari tim KKN-P, setelah itu kembali kebarisan untuk antri membilas tangan dengan bersih, setelah kelas I selesai di susul oleh kelas II dan melakukan kegiatan cuci tangan seperti kelas yang sebelumnya, setelah cuci tangan selesai murid-murid diarahkan untuk kembali ke kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk pulang, sebelum pulang di bimbing untuk berdoa bersama, setelah berdoa murid-murid kelas I dan II kami ajak untuk berfoto bersama di halaman sekolahan.

Setelah acara sosialisasi kesehatan tentang cara menggosok gigi dan cuci tangan selesai, kami Tim KKNP berpamitan kepada Kepala Sekolah serta guru-guru MI Miftahul Huda Desa Nogosari, Pacet Mojokerto. Serta berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah beserta Guru-guru atas dukungan dan banyak bantuan untuk kegiatan ini sehingga kegiatan sosialisasi kesehatan gosok gigi dan cuci tangan ini dapat terlaksanakan dengan lancar dan baik.

Pencapaian program kerja kami untuk perpustakaan RUBAH dapat dikatakan tercapai dengan maksimal. Ditambah dengan kegiatan peresmian pembukaan perpustakaan RUBAH sebagai penutup kegiatan kami dalam upaya mengaktifkan kembali perpustakaan desa.

2.1.2 WISATA AIR TERJUN WATU GEDHEK SEBAGAI BUMDes

A. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu program strategis pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di perdesaan. Sejak berlakunya Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, BUMDes menjadi pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa serta merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada di desa. Pendirian badan usaha desa pasti memiliki tujuan, tidak terkecuali dengan pembentukan bumdes. BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa dan merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi, yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi.

B. Tujuan Pembentukan BUMDes

- Meningkatkan perekonomian desa.
- Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- Membuka lapangan kerja.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan PADesa.

C. Fungsi BUMDes

Sebagai lembaga sosial, BUMDes harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Artinya, aktivitas BUMDes tidak hanya berbicara soal bisnis, tetapi juga mempertimbangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat setempat.

BUMDes juga menjadi lembaga komersial yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, tetapi juga menyumbang penyerapan tenaga kerja.

D. Wisata Alam Air Terjun Watu Gedhek

Air Terjun Watu Gedhek dan Air Terjun Curah Watu terletak di Desa Nogosari, Kec.Pacet, Kab. Mojokerto. Air Terjun Watu Gedhek dengan ketinggian sekitar 35 meter, menjadi ikon wisata baru di kawasan Pacet. Untuk menuju lokasi dari arah Mojokerto lurus ke selatan melalui jalan raya

pacet, kemudian belok kiri di pertigaan Desa Pandan Arum mengambil arah ke Ponpes Ammanatul Ummah, sampai di kawasan Ponpes langsung saja ambil kiri dan akan sampai di Desa Nogosari. kalau dari arah Trawas langsung menuju ke tikungan Desa Cembor yg terdapat view Gunung Penanggungan, pertigaan villa cahaya belok kanan lewat jalan cor-coran turun mengikuti petunjuk arah Base Camp Nogosari Eduwana Wisata Pedesaan. Setelah sampai di Base Camp, dengan mengisi buku tamu dan biaya masuk ke Air Terjun Watu Gedhek dan Air Terjun Curah Watu cukup membayar Rp.10.000 sudah termasuk guide dari warga sekitar.

Dari lokasi parkir ke air terjun jaraknya cukup untuk melemaskan kaki melalui hutan pinus. Dalam perjalanan, ada tulisan-tulisan 'unik' yang ditempel di pepohonan. Setelah berjalan beberapa waktu, lokasi air terjun sedikit turun ke lembah. Selain air terjun utama ada juga air terjun Curah Watu dengan air terjun kecil mirip air mancur menyebar dari ketinggian yang cukup rendah.

Berlatar belakang dari kurangnya pengelolaan yang baik pada wisata air terjun watu gedhek, sehingga kami berupaya untuk melakukan pendampingan dan pengelolaan pada wisata alam air terjun watu gedhek.

Dalam program kegiatan kami, kami telah merencanakan untuk melakukan pengkaderan pengelola wisata alam, pendampingan dan pengaktifan kembali struktur kepengurusan wisata alam, pengelolaan pada wisata alam meliputi : membuat petunjuk jalan, menambah fasilitas kebersihan dengan memilah sampah basah dan kering, publikasi dan promosi melalui berbagai sosial media, serta melakukan penataan kembali untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun Watu

Gedhek melalui : pembuatan spot foto dan merapikan lahan parkir.

- Pengkaderan Pengelola Wisata Alam

Dalam memilih kader kepengurusan pengelolaan wisata air terjun watu gedhek kami mengajak para masyarakat serta remaja karang taruna di desa Nogosari untuk mengetahui pentingnya wisata air terjun di BUMDes kan. Akan tetapi adapun permasalahan yang sangat menghambat bagi kami untuk memilih kader kepengurusan pengelolaan wisata air terjun watu gedhek, yaitu adanya pengelolaan yang terpecah. Untuk pembentukan kader kepengurusan pengelolaan wisata air terjun watu gedhek pemerintahan desa terutama kepala desa mengadakan rapat untuk menunjukkan kepada masyarakat mengenai pentingnya BUMDes.

Adapun persyaratan agar wisata air terjun watu gedhek terbentuknya BUMDes salah satunya ialah tersusunnya struktural kepengurusan wisata, sehingga kami mempunyai pemikiran agar wisata air terjun watu gedhek memilih kader kepengurusan pengelolaan wisata air terjun watu gedhek. Dalam pelaksanaan program kerja kami untuk membentuk kepengurusan wisata air terjun adapun halangannya terutama waktu. Sehingga dalam pekerjaan kami tidak maksimal dalam kepengurusan, tetapi untuk memilih kader kepengurusan pengelolaan wisata air terjun watu gedhek itupun sudah terlaksanakan dengan adanya sosialisasi pentingnya BUMDes dikarenakan untuk menjadi anggota kepengurusan ialah setidaknya paham apa itu BUMDes.

- Pendampingan dan Pengaktifan Kembali Struktur Kepengurusan Wisata Alam Air Terjun Watu Gedhek

Hal yang melatar belakangi KKN kami mengajukan program kerja ini adalah untuk mendampingi perangkat Desa Nogosari agar sesegara mungkin mengajukan lokasi wisata di desa mereka supaya di BUMDes kan juga untuk mengaktifkan kembali struktur kepengurusan BUMDes, namun kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala lain yang di hadapi untuk meyakinkan masyarakat Desa Nogosari terhadap pentingnya BUMDes dan serta bagaimana pembagian penghasilan dari BUMDes itu sendiri.

Usaha perangkat desa disertai pendampingan dari mahasiswa KKN-P melakukan rapat untuk mengenalkan tentang pentingnya pembuatan BUMDes sekaligus mengadakan rapat pembentukan struktural pengelola BUMDes agar menjadi hak milik desa sepenuhnya, rapat tersebut terlaksana dengan lancar pada hari Senin 11 Februari 2019 dan menghasilkan kesepakatan bersama masyarakat desa untuk menjadikan Objek Wisata Puthuk Panggang Welut Sebagai BUMDes yang sah. Dan masih ada rapat lanjutan yang akan dilaksanakan sebagai upaya pembentukan struktural BUMDes, namun mahasiswa KKN-P tidak dapat mengikuti rapat lanjutan tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan KKN-P telah selesai.

- Pengelolaan Pada Wisata Alam Air Terjun Watu Gedhek

Langkah awal pengelolaan pada wisata alam adalah dengan pembuatan tempat sampah yang dilaksanakan tepatnya pada tanggal 4 Februari. Kita dari tim KKN-P menuju ke tempat penjualan tong sisa cat bekas yang berada di Desa Ketidur Kec Kutorejo. Kami berencana untuk menggunakan tong sisa cat bekas agar dijadikan tempat sampah. Keesokan harinya kami langsung membersihkan tong cat tersebut untuk memudahkan proses selanjutnya. Sesudah di bersihkan kemudian tong cat tersebut di cat dengan 2 warna yaitu warna hijau untuk sampah basah sedangkan warna merah untuk sampah kering. Setelah tong tersebut kering kami langsung melubangi tong itu dan memberi tali pada tong dan tutupnya dengan tali tampar agar tutupnya tidak lepas dari tong tersebut. Dan tong sampah tersebut siap di distribusikan di tempat wisata di nogosari.

Selanjutnya yaitu mengerjakan petunjuk arah yang akan menuju ke tempat wisata air terjun. Rencananya kami akan membuat 4 papan petunjuk arah yang akan menuju ke tempat air terjun. Langkah awal yang akan kami jalankan yaitu membeli kayu dan mencetak banner. Pada tanggal 6 Februari kami langsung bergerak menuju ke toko bangunan yang terdekat dari desa kami yaitu ke desa bendungan jati untuk mendapatkan kayu sebagai penopang banner petunjuk jalan. Keesokan harinya banner sudah dapat diambil dan langsung di pasang di tempat kayu yang sudah kami rancang, dan setelah itu papan petunjuk arah siap kami pasang di 4 tempat yaitu, 100 m sebelum air terjun masih di desa

Nogosari, 1 km di desa cembor, 2 km di desa kembang belor, dan yang terakhir 8 km sebelum air terjun tepatnya di desa Pandan.

Kami juga melakukan promosi melalui berbagai sosial media seperti instagram dan yang lainnya, kami mempublikasikannya lewat instagram kelompok kami juga dalam blog kelompok kami yang telah kami buat.

- **Penataan Kembali Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Air Terjun Watu Gedhek**

Pada tanggal 2-7 februari 2019, kami menjalankan kegiatan BUMDes yaitu “penataan kembali untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun watu gedhek” di dalam ini juga ada dua inti kegiatan yang pertama penataan lahan parkir dan yang kedua pembuatan spot foto.

Untuk penataan lahan parkir kami sudah berdiskusi bersama pengelola wisata, disini memang sudah dijalankan penataan lahan parkir nya, sehingga kami hanya melakukan pendampingan dan membantu untuk mendirikan terop agar kendaraan tidak terkena air hujan dan cahaya matahari langsung. Mendirikan terop ini memakan waktu 2 hari lebih, namun kami hanya bisa membantu sampai 2 hari saja karena kami harus menjalankan kegiatan yang lainnya, untuk selebihnya di kerjakan oleh warga sekitar. Seminggu kemudian jadilah teropnya kami tinggal mendokumentasikan saja.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan spot foto, untuk kegiatan ini kami harus cukup berani mengeluarkan ide kreatif, kami mengadakan diskusi bersama pengelola. Pada akhirnya ide untuk membuat spot foto berupa sayap malaikat yang rencananya akan di pasang di jalan menuju air terjun karena disana

cukup indah pemandangannya. Besoknya kami dengan pengelola wisata melakukan survey lapangan untuk mendata bahan dan ukuran lahan yang mau kami pasangi spot foto. Sesudah pengukuran bahan yang di butuhkan besoknya kami dengan pengelolanya menjumlah keseluruhan biaya bahan yaitu sebanyak Rp 800.000, dikarenakan anggaran kami tidak mencukupi untuk pembuatan spot foto. Besoknya kami diskusikan dengan kepala desa dan pihak pengelola sehingga keputusan yang kami ambil adalah untuk tidak melanjutkan kegiatan ini dikarenakan waktu dan anggaran dana yang tidak mencukupi. Kegiatan ini terealisasi hanya sampai pada penyampaian ide mengenai spot foto yang akan dibuat.

Untuk lebih menjaga kebersihan sungai masyarakat desa Nogosari memiliki kegiatan rutin untuk membersihkan sungai yang disebut “Gugur Gunung”. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat antusias oleh para petani desa Nogosari sehingga membuat kami juga ingin ikut terlibat langsung untuk membersihkan sungai sekitar wisata desa Nogosari. Hal ini juga dapat membantu kami untuk melaksanakan program agar membantu meningkatkan daya tarik wisata alam air terjun Watu Gedhek.

2.2 Dukungan yang diperoleh dan Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai

Pelaksanaan KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2019 di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto ini banyak mendapat dukungan dari banyak pihak, Diantaranya :

1. Pemerintahan Desa Nogosari khususnya Kepala desa beserta staf-stafnya yang selalu terbuka dan ikut membantu kami dalam menjalankan program kerja.

2. Pihak Sekolah MI Miftahul Huda yang memberikan kami kesempatan dalam memberikan penyuluhan mengenai cara menggosok gigi dan cuci tangan yang baik dan benar.
3. Ibu-ibu PKK yang sudah membantu kami untuk melakukan sosialisasi mengenai waspada demam berdarah

Adapun masalah-masalah yang masih dijumpai diantaranya :

A. PERPUSTAKAAN DESA RUBAH (RUMAH BACA PENCERAHAN)

Masalah-masalah yang kami jumpai selama menjalankan program kerja perpustakaan adalah :

1. Dikarenakan awalnya perpustakaan lama dianggap kurang layak untuk diperbarui karena kondisi ruangan yang kotor, jendela yang pecah dan juga pintu yang sulit dibuka, sehingga pada saat kami memberitahukan bahwa kami membutuhkan sebuah ruangan untuk dijadikan perpustakaan desa Kepala Desa masih mengalami kebingungan untuk penentuan tempat sebagai perpustakaan baru sehingga membuat pengerjaan kami diawal sedikit mengulur waktu.
2. Setelah menentukan tempat untuk perpustakaan kami masih mengalami sebuah masalah mengenai fasilitas yang masih kurang memadai seperti : lampu belum dipasang, tidak ada stop kontak, jendela yang masih rusak, tidak ada ventilasi udara.
3. Masalah kami selanjutnya adalah mengenai kurang kesadaran masyarakat untuk membantu mengelola perpustakaan karena dapat dilihat dari kondisi sebelum Tim KKN datang perpustakaan sempat vakum selama 2 tahun dikarenakan buku-buku yang ada sudah hampir habis karena pengelolaan yang kurang baik sehingga membuat buku-buku yang telah dipinjam oleh masyarakat tidak kembali .

B. WISATA AIR TERJUN WATU GEDHEK SEBAGAI BUMDes

1. Dikarenakan belum terbentuknya BUMDes di desa Nogosari sehingga membuat kami terkendala dalam mengerjakan program pembentukan struktur kepengurusan dan pengelolaan wisata alam air terjun watu gedhek.
2. Belum terbentuknya BUMDes di Desa Nogosari juga membuat kami mengalami kendala dikarenakan minimnya dana untuk pengerjaan spot foto dan banyaknya pengeluaran tak terduga sehingga membuat kami mengajukan permintaan kepada Kepala Desa namun tidak dapat terealisasi karena belum terbentuknya BUMDes.
3. Terdapat 3 kelompok dalam pengelolaan wisata alam air terjun sehingga terjadi perbedaan visi misi antara ketiganya, hal tersebut menghambat kami dalam melaksanakan program kerja.
4. Masalah kami juga terdapat pada masyarakat Desa Nogosari karena ternyata masih banyak masyarakat yang masih belum paham mengenai pentingnya BUMDes.

Dari beberapa permasalahan diatas, kami bekerjasama dengan pihak-pihak terkait yang berpotensi dalam penyelesaian masalah tersebut, untuk kedepannya kami berharap pemerintahan desa untuk lebih memaksimalkan dalam pengelolaan perpustakaan dan BUMDes di desa Nogosari.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang kami dapatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Perpustakaan Desa

Perpustakaan Desa Nogosari yang sempat vakum selama 2 tahun menjadikan alasan Tim KKN-P UMSIDA ingin mengaktifkan kembali dengan melalui kegiatan pendampingan dan pengelolaan. Kegiatan yang dilakukan Tim KKN-P untuk mengaktifkan kembali perpustakaan desa dimulai dari menentukan nama yang tepat untuk perpustakaan desa agar mudah dikenal, nama yang kami pilih adalah RUBAH “Rumah Baca Pencerahan”. Setelah itu kami melakukan kegiatan lain seperti penataan kembali, pengkaderan, pengadministrasian, dan juga membiasakan budaya literasi dengan harapan agar perpustakaan desa dapat kembali aktif dan dikelola dengan baik agar dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar Desa Nogosari.

b. BUMDes

Desa Nogosari memiliki ikon yang cukup unik untuk lebih memudahkan masyarakat luar mengenali Desa Nogosari. Air terjun Watu Gedhek menjadi salah satu ikon desa yang wajib untuk dikunjungi oleh masyarakat luar desa karena air terjun setinggi 35m ini cukup untuk membuat mata yang memandang merasa dimanjakan. Namun dikarenakan beberapa pengelolaan yang kurang baik sehingga membuat kami ingin melakukan pendampingan agar pengelolaan menjadi lebih baik. Kegiatan yang kami lakukan adalah seperti pengkaderan pengelola, pendampingan dalam pengaktifan kembali struktur kepengurusan, pengelolaan serta melakukan penataan kembali untuk

meningkatkan daya tarik. Dikarenakan beberapa hambatan yang muncul sehingga membuat pekerjaan kami sedikit terhambat dan tidak dapat mencapai hasil yang baik.

B. Saran

Untuk saran, pertama kami sampaikan kepada pemerintahan desa Nogosari supaya tetap memperhatikan dan selalu mendampingi masyarakat dalam pengembangan diri terlebih bisa melanjutkan pendidikan dan menjaga kesehatan diri maupun kebersihan lingkungan sekitar demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Nogosari. Kedua kami sampaikan kepada masyarakat desa Nogosari supaya bisa memahami pentingnya budaya literasi dan pentingnya pendidikan juga memperhatikan lingkungannya agar bisa menjaga kebersihan lingkungan bersama.

Apabila Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditahun selanjutnya. Hendaknya sistem pendaftaran lebih dipersiapkan dengan matang, mengingat pada pelaksanaan pendaftaran KKN ditahun 2019 kurang adanya persiapan yang baik sehingga kami sebagai mahasiswa menemui beberapa masalah terkait syarat-syarat pendaftaran. Masalah lain yang kami temui adalah terkait beberapa informasi yang masih kurang jelas dan simpang siur sehingga membuat mahasiswa kurang paham dengan pelaksanaan kegiatan KKN.

3.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Kami merekomendasikan Desa Nogosari untuk KKN-P karena dalam pendampingan pengelolaan perpustakaan dan BUMDesnya. Kami memiliki beberapa kesulitan dalam hal pendampingan pengelolaan perpustakaan dan BUMDes. Kesulitan yang kami hadapi disebabkan oleh kurangnya antusias masyarakat pada pembentukan BUMDes juga kurangnya perhatian pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan secara rutin.

Hal yang perlu di tindak lanjuti adalah

1. Dengan membekalkan peserta KKN-P dengan pemahaman mengenai program kerja yang matang.
2. Untuk KKN-P selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan apa yang tidak dapat kami capai dengan baik.

LAMPIRAN



Kunjungan DPL ke posko KKN-P Desa Nogosari telah dilakukan sebanyak 3 kali dalam pelaksanaan KKN-P selama satu bulan



Kegiatan penataan kembali perpustakaan RUBAH yang meliputi : membersihkan, menghias, dan menata isi perpustakaan



Kegiatan pengadministrasian perpustakaan RUBAH yang meliputi : pelabelan buku, membuat daftar inventaris, dan pembuatan kartu perpustakaan



Kegiatan untuk membiasakan masyarakat melakukan budaya literasi yang meliputi : pengadaan les di posko KKN, pameran buku, dan membuat jadwal pengaktifan RUBAH

LAMPIRAN



Kegiatan rapat pembentukan BUMDes dan pendampingan pengaktifan kembali struktur kepeguruan BUMDes



Kegiatan pengelolaan wisata alam meliputi : membuat petunjuk jalan, memberikan fasilitas kebersihan (tong sampah basah dan kering), dan publikasi serta promosi ke berbagai media sosial.



Kegiatan penataan kembali untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun Watu Gedhek meliputi : penataan lahan parkir dan pembuatan spot foto.



Kegiatan kerja bakti bersama anggota LINMAS dan masyarakat desa untuk menanam bibit cengkeh di sepanjang jalan dan membersihkan sungai sekitar air terjun